

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-AHWAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-AHWAN**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-AHWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

OLEH

**SALMAWATI
NIM. 19.1800.025**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan

Nama Mahasiswa : Salmawati

NIM : 19.1800.025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 4997 Tahun 2023

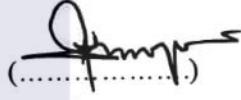
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sri Mulianah, S.Ag.,M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

Pembimbing Pendamping : Syarifah Halifah, M.Pd.

NIDN : 2012119002

(.....)

(.....)


Mengetahui :



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Membatik Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Kelompok B Di Tk Al-Ahwan

Nama Mahasiswa : Salmawati

NIM : 19.1800.025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 4997 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Sri Mulianah, S.Ag.,M.Pd

(Ketua)

Syarifah Halifah, M.Pd.

(Sekretaris)

Hj. Novita Ashari, S,Psi. M.Pd (Anggota)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd (Anggota)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghantarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang tercinta Bapak Samaila Tayya dan Ibu Ernawati yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan kasih sayang yang tiada tara serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Sri Mulianah S,Ag. M,Pd dan ibu Syarifah Halifah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Hj. Novita Ashari, S,Psi. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd dan ibu Hj. Novita Ashari, S,Psi M.Pd selaku dosen penguji atas bantuan dan masukkannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.

6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd. selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah di TK Al-Ahwan kota Parepare ibu Hj.Ahyani, S.Pd, M.Pd beserta guru-guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Saudara kakak saya Syamsuddin dan Adik Soraya yang saya cintai serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan supportnya selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat di selesaikan, *semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga *skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare*.

Parepare, 27 Desember 2024 M
25 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis



Salmawati

NIM. 19.1800.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salmawati
NIM : 19.1800.025
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 14 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2024

Penulis



Salmawati

NIM. 19.1800.025

ABSTRAK

Salmawati, (Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan” (dibimbing oleh Ibu Sri Mulianah dan Ibu Syarifah Halifah).

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu bentuk kecerdasan majemuk yang melibatkan kemampuan anak untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanipulasi informasi dalam bentuk visual. Di TK Al-Ahwan Soreang, kelompok B yang terdiri dari anak usia 5-6 tahun menunjukkan potensi yang bervariasi dalam aspek kecerdasan visual-spasial. adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran awal kecerdasan visual spasial anak kelompok B serta mengetahui penerapan kegiatan membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis and MCTaggart*. Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tema kegiatan membatik. Subjek penelitian peserta didik kelompok B dengan jumlah 4 orang anak. Adapun prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membatik dapat dilihat bahwa sebelum adanya tindakan, dominan nilai skor 3 anak (25%) belum berkembang dan 1 anak (25%) mulai berkembang dalam kecerdasan visual spasial pada pra siklus. Pada siklus 1 terdapat 2 anak (50%) mulai berkembang dan 2 anak (50%) berkembang sesuai harapan, siklus II terdapat 4 anak (100%) berkembang sangat baik. Terjadi peningkatan kecerdasan visual spasial pada siklus setelah dilaksanakan penerapan kegiatan membatik.

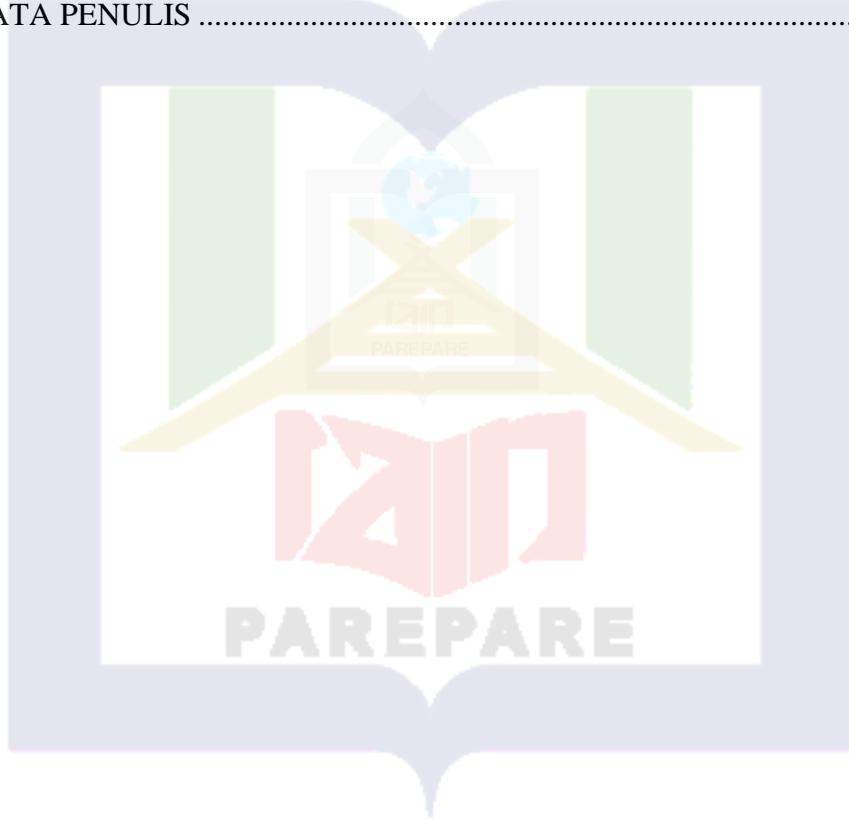
Kata kunci: Kegiatan membatik dan kecerdasan *visual spasial*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	49
G. Instrumen Penelitian	50

H.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
A.	Hasil Penelitian	54
B.	Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....		88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS		XIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	12
3.2	Lembar Observasi Ceklist	50
4.1	Hasil observasi Pra siklus	56
4.2	Persentase pra siklus	57
4.3	Hasil observasi siklus I pertemuan pertama	63
4.4	Persentase siklus I pertemuan pertama	64
4.5	Hasil observasi siklus I pertemuan kedua	68
4.6	Persentase siklus I pertemuan kedua	70
4.7	Hasil observasi siklus II pertemuan pertama	75
4.8	Persentase siklus II pertemuan kedua	76
4.9	Hasil observasi siklus II pertemuan kedua	81
4.10	Persentase siklus II pertemuan kedua	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir penelitian	35
3.1	Prosedur penelitian tindakan kelas	40
4.1	Keberhasilan siklus I	72
4.2	Keberhasilan siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Dekan Fakultas Tarbiyah	Terlampir
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Penelitian di TK AL-AHWAN Kota Parepare	Terlampir
5	Indikator Pengamatan Kecerdasan Visual Spasial	Terlampir
6	Instrumen Penelitian Observasi	Terlampir
7	Modul Ajar	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

a. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dikembangkan dengan huruf dan sebagian dikembangkan dengan tanda, dan sebagian lain dari dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik)

			dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika diberi tengah atau diakhiri, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۑ	Fathah	A	A
ۑ	Kasrah	I	I
ۑ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ

: Kaifa

حَوْلَ

: Haula

3. Maddah

Maddah atau lokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / يَ	Fathah dan Alifatau ya	Ā	a dan garis di atas
بِيْ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ

: māta

رَمَى

: ramā

قَيْلَ

: qīla

يَمُوتُ

: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang matai atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* dikutip oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu di transliterasinya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid belum ada (‘), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعْمَ	: nu‘‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwun

Jika huruf ي bertasydid di akhir kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلَيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُنْ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukanaz-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْعَ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

: *Dīnullah*

بِ اللَّهِ

: *Billah*

Adapun tamarbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditrransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *Hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammадunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi 'alinnāsilall adhībi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzila fihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>‘alaihi al-sallām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
Sm	: Sebelum Masehi
1.	: Lahir tahun
w.	: Wafat tahun
QS .../...:4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singakatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون
صل	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعۃ
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membutuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed.

Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singakatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Dedit oleh....”

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun dipilih, penggunaannya harus konsisten.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis bisanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singakatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.

Vol. : Volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membantu proses terlahirnya manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Istilah kata lain adalah anak harus lebih baik dari orang tua.¹ Pada hakikatnya pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta aspek kepribadian anak dalam pendidikan anak usia dini. Dikarenakan pendidikan anak usia dini dapat memberikan kesempatan anak usia dini agar dapat mengembangkan potensi dan kepribadian secara maksimal. Dari mengembangkan berbagai aspek perkembangan yakni, kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik anak.²

Pemerintah pada saat ini sedang gempar dalam membangun Lembaga Pendidikan yang ditujukan kepada anak yang masih berada di usia dini dimana pembangunan PAUD ini akan sampai masuk ke dalam pelosok desa di setiap wilayah yang ada di Indonesia sendiri. Berdirinya PAUD ini di susun dengan harapan adanya pengaruh yang luas dalam kualitas PAUD itu sendiri, bahkan dengan melibatkan pihak istri dari kepala desa itu sendiri yang memiliki peran sebagai bunda PAUD dengan memberikan kecepatan terhadap memperluas akses PAUD itu sendiri. Motivasi efektif dalam optimalisasi kemampuan berbahasa kegiatan bermain yang dilakukan Berbagai jenis permainan anak-anak untuk membuatnya lebih menarik secara umum untuk anak-anak, diperlukan jenis yang berbeda sebuah alat.³

Pendidikan islam anak usia dini memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan fondasi spiritual anak. Pendidikan di sekolah sejak awal terkhusus pada anak usia 5-6 tahun harus mendapat perhatian agar perkembangan khusus sosial anak

¹T Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

²Aisyah Durrotun Nafisah, *Bunga Rampai Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

³Sri Mulianah, *Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Ape Di Kelompok B2 Tk Paud Terpadu Al-Madinah*, (Anakta Jurnal, 2022).

dapat berkembang dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dihadapi anak dapat bermanfaat bagi dirinya khususnya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Pendidikan ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam, seperti akhlak yang baik, rasa cinta kepada Allah, serta etika dalam kehidupan sehari-hari, sejak usia dini. Metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti permainan edukatif, cerita-cerita Islami, dan pembiasaan ibadah, sangat penting untuk menanamkan konsep-konsep keislaman yang dapat dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak.⁵ Sebagaimana dalam Q.S Az-Zumar ; 39 / 9 :

فَنَّ هُنَّ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.⁶

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan akal untuk membedakan seseorang yang cerdas menekankan pentingnya pengetahuan sebagai pembeda utama antara individu. Dalam konteks kecerdasan visual spasial, ayat ini relevan karena kecerdasan tersebut memungkinkan seseorang untuk memahami, mengolah, dan menganalisis informasi visual secara efektif, yang merupakan bentuk pengetahuan.

Pembelajaran kognitif pada kegiatan membatik anak berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir. Peran krusial dalam mengoptimalkan perkembangan otak, yang merupakan pusat dari berbagai kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik. Pada masa-masa awal kehidupan, otak anak memiliki plasticitas yang tinggi, memungkinkan terbentuknya jaringan saraf yang kompleks melalui berbagai stimulasi dan pengalaman. Dalam perkembangan kognitif, anak tidak hanya belajar melalui proses mengingat atau memahami informasi, tetapi juga

⁴Syarifah Halifah, *Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak*, (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2020).

⁵Mikelsten, Teigens, and Skalfist, *Kecerdasan Buatan: Revolusi Industri Keempat* (Jakarta: Cambridge Stanford Books, 2021).

⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. Ke-8 ; Banten : Forum Pelayanan Al-Qur'an,2017).

melalui interaksi kompleks antara berbagai kemampuan mental dan fisik. Pendekatan kecerdasan ganda atau *multiple intelligences* sangat diperlukan.

Teori kognitif dalam pembelajaran membatik pada anak berakar pada pemikiran Jean Piaget, yang menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Menurut Piaget anak-anak mengalami empat tahap perkembangan kognitif: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Dalam konteks membatik, anak-anak dalam tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) mulai mengembangkan pemikiran simbolik, sedangkan anak dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) mampu memahami konsep logis yang berkaitan dengan teknik dan pola dalam membatik. Aktivitas membatik memungkinkan anak untuk membangun skemata baru atau memperkaya skemata yang sudah ada melalui pengalaman langsung, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme.⁷

Selain itu, teori kognitif vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga relevan dalam pembelajaran membatik. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak, di mana pembimbingan atau scaffolding dari guru dan orang dewasa membantu anak menguasai keterampilan yang lebih kompleks. Dalam membatik, anak-anak mendapatkan bimbingan dari guru atau orang tua untuk memahami teknik mencanting, pewarnaan, dan pembuatan pola, yang secara bertahap meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dukungan ini membantu anak-anak mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teori kognitif menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan membatik.⁸

Konsep multiple intelligence Gardner dalam setiap anak memiliki 9 kecerdasan yang meliputi: (1) kecerdasan linguistik (2) kecerdasan logika- matematika (3)

⁷Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*, (New York: Norton.2020)

⁸Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge, MA: Harvard University Press,2017)

kecerdasan fisik-kinestetik (4) kecerdasan visual-spasial (5) kecerdasan intrapersonal (6) kecerdasan interpersonal (7) kecerdasan musical (8) kecerdasan naturalis (9) kecerdasan spiritual.⁹

Sembilan kecerdasan diatas, salah satu kecerdasan tersebut yang dapat membantu anak dalam proses belajar serta mengenali lingkungan sekitarnya khususnya dengan berimajinasi, mengenal bentuk, ukuran dan warna, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentransformasikan persepsi visual spasial seperti yang dilakukan dalam kegiatan mendesain pola.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang diperkenalkan oleh Mikelsten. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dalam bentuk visual, seperti gambar, pola, dan ruang. Anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung mampu berpikir dalam bentuk gambar, mengingat detail visual, dan seringkali menikmati kegiatan seperti menggambar, membuat model, atau bermain dengan balok konstruksi. Pendidikan yang mendukung kecerdasan ini dapat mencakup aktivitas-aktivitas yang memanfaatkan peta, puzzle, atau permainan yang melibatkan konstruksi.¹⁰

Menurut Howard Gardner, kecerdasan tidak bersifat tunggal melainkan terdiri dari berbagai macam aspek yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kombinasi unik dari kecerdasan-kecerdasan tersebut, yang mencakup linguistik, logis-matematis, musical, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pendekatan ini mengajak pendidik untuk mengenali dan mengembangkan setiap jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak secara individual, memberikan peluang bagi anak untuk

⁹M Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2022).

¹⁰Mikelsten, Teigens, and Skalfist, *Kecerdasan Buatan: Revolusi Industri Keempat*.

mengekspresikan dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang yang berbeda, sesuai dengan minat dan bakat alami mereka.¹¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk harus membekali anak dengan pendidikan yang dimulai sejak dini agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul dari pendahulunya.¹² Tidak diragukan lagi bahwa tingkat keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau inteligensi anak. Hal tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang anak, maka peluang untuk meraih sukses adalah semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah inteligensinya, semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.¹³

Kecerdasan visual spasial ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Anak yang menyukai kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. dan efektif dalam membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan menginterpretasi grafik, desain interior, serta dapat membayangkan secara detail benda-benda, pandai dalam navigasi dan menentukan.¹⁴

Pentingnya kecerdasan visual spasial sehingga para pendidik umumnya telah memberikan ruang gerak yang memadai bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Anak-anak memperoleh kesempatan tersebut melalui menggambar dan mewarnai. Kecerdasan visual spasial memiliki beberapa indicator (1) kemampuan menggambar, (2) Peka terhadap warna, (3) Menjelajah lokasi disekitarnya (4) Menciptakan sebuah bangunan benda, (5) Memperhatikan buku yang

¹¹Howard Gardner, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek, (*Multiple Intelligences*, Amstrong Thomas, 2020)

¹²Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNY Press, 2020).

¹³Agus Nur Qowim, *Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan, IQ (Ilmu Al-qur'an)*: *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020).

¹⁴R V K Dewi, D I Mustaring, and D Sunarsi, *Metode Stimulasi Multiple Intelegences Bagi Anak Usia Dini*, (Wonocolo, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

penuh dengan gambar. Pendidik perlu mengetahui semua indikator kecerdasan visual spasial agar dapat membuat program kegiatan untuk menstimulasinya.¹⁵ Ketepatan stimulasi akan memicu keaktifan dan keikut sertaan anak dalam setiap kegiatan. Dengan demikian setiap indikator yang memiliki kesempatan untuk muncul dan berkembang mencapai tahap yang semakin optimal sehingga setiap anak berkesempatan menuju kecenderungan, kepekaan, dan kemampuan dari kecerdasan yang dimilikinya.¹⁶ Proses dan pendekatan pembelajaran di TK Al-Ahwan kelompok B sifatnya masih kontekstual, sehingga anak belum mendapatkan stimulasi secara keseluruhan untuk mengembangkan keterampilan visual spasial.

Berdasarkan observasi calon peneliti bahwa kelompok B TK Al-Ahwan Parepare, menunjukkan (1) Terdapat 2 anak perempuan dan 2 laki-laki yang kecerdasan visual spasialnya masih perlu ditingkatkan dengan hal yang menarik. (2) Kegiatan menyusun dan mencocokkan gambar bentuk geometri, tidak sesuai pasangannya. (3) Anak cenderung melakukan kegiatan mewarnai namun dalam tata pelaksanaanya kurang memadai seperti berlebihan dalam memberi warna sehingga belum sesuai tema dan juga ditemukan anak yang belum rapi pada teknik menggunakan pensil dan kuas sehingga warna belum terstruktur, belum rapi dan keluar dari garis. Jadi perlu adanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial salah satunya dengan dengan cara melakukan kegiatan membatik.

Kegiatan membatik memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan aspek kognitif anak, terutama dalam hal keterampilan berpikir kreatif dan analitis. Proses membatik mengharuskan anak untuk berpikir secara sistematis dalam memilih motif, mengatur pola, serta memutuskan warna dan desain yang akan diterapkan pada kain. Hal ini merangsang kemampuan mereka dalam mengidentifikasi pola, memecahkan masalah, dan merencanakan langkah-langkah secara terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih daya ingat dan konsentrasi, karena anak perlu mengingat

¹⁵S B Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta, 2020).

¹⁶Zubaedi Endang Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Rawamangun, Jakarta: Prenada Media, 2020).

langkah-langkah teknik membatik yang benar dan mengaplikasikannya dengan cermat. Dengan demikian, kegiatan membatik tidak hanya memperkaya kreativitas, tetapi memberikan dampak positif dalam perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan berpikir logis.¹⁷

Kegiatan membatik memiliki keunggulan dalam perkembangan anak, sebagai Berikut beberapa keunggulannya: (1) Melatih motorik halus dengan keunggulan dapat mengontrol pada proses menggambar pola dan mewarnai batik dengan rapi. (2) Membatik adalah proses yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, sehingga anak belajar untuk fokus menyelesaikan tugas dengan teliti. (3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, anak dilatih untuk memecahkan masalah seperti bagaimana menyesuaikan pola atau memilih warna yang tepat. (4) Membatik adalah bagian dari warisan budaya indonesia. Dengan memperkenalkan batik sejak dini, anak-anak belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal.¹⁸

Keunggulan ini membantu meningkatkan kecerdasan visual spasial maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak didik belum mendapatkan pembelajaran secara keseluruhan sehingga menyebabkan pembelajaran yang bersifat kontekstual
2. Media pembelajaran masih terbatas, belum memanfaatkan sekitar lingkungan yang bisa mengembangkan kemampuan visual spasial.

¹⁷Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019).

¹⁸Novi Sintia Dewi dan and Choirun Nisak Aulina, "Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare ?
2. Bagaimana Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang hendak dikaji tersebut, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare
2. Untuk Mengetahui Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran dan khazanah keilmuan, khususnya tentang kualitas belajar bagi anak didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam bidang PAUD, khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
 - c. Menjadi salah satu bahan pijakan atau referensi bagi penulisan lain sekaligus pertimbangan dalam ilmu pendidikan.
2. Praktis
 - a. Lembaga sebagai pemberi informasi tentang hasil dari membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga lain.
 - b. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang Penerapan Kegiatan Membatik Untuk

Meningkatkan Kecerdasan Spasial Visual Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan.

- c. Anak didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian Novi Sintia Dewi Dan Choirun Nisak Aulina, yang berjudul Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun, 2021.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan Membatik Jumputan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rentang waktu satu bulan pelaksanaan penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B RA Perwanida Putat Tanggulangin sejumlah 15 anak. Target ketercapaian kelas pada penelitian tindakan kelas ini adalah 75%. Pada pra-siklus nilai ketercapaian keterampilan motorik halus kelas sebesar 49,8%. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan kegiatan Membatik Jumputan nilai ketercapaian keterampilan motorik halus anak 63,13%, selanjutnya setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II maka diperoleh nilai keseluruhan anak 86,33%. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan keterampilan motorik halus setelah diterapkan kegiatan membatik jumputan anak usia 5-6 tahun.
2. Penelitian Oktori Wida Pratami, yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi

¹⁹Novi Sintia Dewi dan Choirun Nisak Aulina, *Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, New England Journal of Medicine 372, no. 2 (2021).

Ngaran II Polanhaijo, 2020.²⁰ Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014. Penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan kegiatan montase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah.

3. Penelitian Lidiya Karolina, yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo, 2018.²¹ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, ini di faktori oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap. Kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan. Pengenalan visual spasialnya ya misalnya dilakukan dengan bermain grafik dan menggambar denah, pengenalan dan pemanfaatan warna dilakukan dengan kartu warna, mewarnai, dan cipta warna, pengembangan kemampuan menggambar dilakukan dengan melukis dengan fingerpainting, melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar.

²⁰Oktori Wida Pratami, “Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo,” *Lincoln Arsyad* 3, no. 2 (2020).

²¹Lidiya Karolina, “Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2018).

Gambar 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,	Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak dan keduanya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan anak melalui kegiatan membatik.	Penelitian di TK Al-Ahwan menitikberatkan pada peningkatan kecerdasan visual-spasial, sedangkan penelitian di RA Perwanida Putat Tanggulangin berfokus pada keterampilan motorik halus anak dan berbeda lokasi penelitian.
2	Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase pada kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo	Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan menggunakan kegiatan kreatif sebagai media pembelajaran. Persamaan ini terlihat pada fokus kedua penelitian yang melibatkan anak kelompok B di taman	Metode yang digunakan: penelitian pertama menggunakan kegiatan montase, di mana anak-anak menyusun potongan gambar untuk menciptakan suatu bentuk atau gambar baru, sedangkan penelitian kedua menggunakan kegiatan membatik, yang melibatkan teknik

		<p>kanak-kanak serta penggunaan aktivitas seni untuk merangsang perkembangan kemampuan visual dan spasial.</p>	<p>tradisional dalam menciptakan pola pada kain, sehingga membawa unsur budaya dalam prosesnya. Selain itu, lokasi pelaksanaan penelitian juga berbeda, yaitu TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo dan TK Al-Ahwan Soreang, Parepare.</p>
3	Mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar di Tk Sepakat Kecamatan Talo	<p>Meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini melalui kegiatan seni. Keduanya berfokus pada anak taman kanak-kanak dan memanfaatkan aktivitas kreatif untuk merangsang kemampuan anak dalam memahami bentuk, pola, dan ruang secara visual.</p>	<p>Metode yang digunakan: penelitian pertama menggunakan kegiatan menggambar yang memberikan kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan imajinasi visual mereka, sedangkan penelitian kedua menggunakan kegiatan membatik yang membutuhkan keterampilan khusus dalam menciptakan pola tradisional pada kain, sehingga memperkenalkan aspek budaya kepada anak-anak. Lokasi</p>

		penelitian juga berbeda, yaitu di TK Sepakat Kecamatan Talo dan di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare.
--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Membatik

a) Sejarah Batik

Menurut Sugiyem, batik sebagai produk seni adiluhung, awalnya kelahirannya banyak diwarnai simbol-simbol keraton. Penggunaannya pun seperti masih terbatas didominasi oleh kalangan keraton. Tapi akibat pergeseran waktu, batik pun kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara luas. Dewasa ini, penggunaan batik sudah mulai memasyarakat. Batik juga sudah mulai digunakan tidak hanya dalam upacara adat, namun juga dalam keseharian.²²

Kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja, tetapi banyak dari para pengikut raja yang tinggal di luar keraton maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton.²³ Dilihat dari latar belakang sejarah, batik sangat erat kaitannya dengan kerajaan Majapahit maupun juga kerajaan Islam di Jawa pada masa dahulu. Pengembangan batik dengan gencar berlangsung pada masa Kerajaan Mataram pada tahun 1600-1700-an. Pada kurun waktu itulah, batik dikenal di seluruh pelosok Jawa.²⁴

²²Doellah, *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*, (Jakarta: Danar Hadi, 2022).

²³Mawardi, *Kebanggaan Indonesia Batik Menjadi Warisan Dunia*, (Madura: Epigraf Komunikata Prima, 2021).

²⁴Supriono, *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*, (Netherlands: Penerbit Andi, 2024).

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Kala itu pola kerja batik dipengaruhi oleh siklus pertanian. Proses batik berlangsung diantara masa tanam dan masa panen, karena pada masa panen dan masa tanam mereka bekerja sepenuhnya di sawah. Tetapi dengan berlangsungnya waktu, pekerja batik tidak lagi di dominasi dari kalangan petani, namun dari kalangan mereka yang ingin mencari nafkah dari membatik.²⁵

b) Pengertian Batik

Batik sebagai karya seni dan kebudayaan mempunyai banyak pengertian. Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni cara atau teknik, dan keterampilan.²⁶ Artinya batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya yang hidup dalam sebuah tatanan masyarakat. Dalam pembuatannya, seni dan keterampilan membatik masyarakat adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik dan keterampilan yang unik dari para perajinnya.

Secara etimologi (cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata), kata batik berasal dari bahasa jawa yang mempunyai arti beragam. Batik terdiri dari kata “amba” dan “tik” atau “nitik”. “Amber” berarti menulis, lebar atau luas, dan “tik” atau “nitik” berarti titik atau membuat titik.²⁷ Jadi, batik berarti menulis atau membuat titik pada suatu kain yang lebar. Akhiran “tik” pada kata batik mempunyai pengertian menitik atau menetes. Dalam bahasa jawa kuno disebut “serat” dan dalam bahasa jawa ngoko disebut tulis

²⁵K Astuti et al., *Century Innovation in Music Education: Proceedings of the International Conference of the Music Education Community*, (Netherlands: CRC Press, 2019).

²⁶A Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).

²⁷H Brataswara, *Bauwarna Adat Tata Cara Jawa* (Jakarta: Yayasan Suryasumirat, 2020).

atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam. Gabungan beberapa titik yang berimpitan inilah yang akan membentuk garis.

Secara khusus atau terbatas, batik merupakan seni menulis atau melukis yang dilakukan diatas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk mendapatkan ragam hias atau pola diatas kain yang dibatik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.

Batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia sejak lama. Batik telah mengakar dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki sejarah dan tradisi membatik yang unik. Akibatnya, batik mendapatkan definisi dalam berbagai ungkapan dan pengertian yang berbeda-beda.

Beberapa pengertian batik menurut para Pakar :

1. Menurut Yudoseputro, batik berarti gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan lilin atau malam sebagai media sekaligus, penutup kain batik.²⁸ Kusrianto dalam bukunya ia mengatakan, sebagai kata benda, batik dapat diartikan sebagai kain bercorak. Batik juga merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang warna.²⁹
2. Menurut Yudhoyono batik merupakan teknik pewarnaan berpola tutupan dengan malam (lilin) yang digunakan pada selembar kain.³⁰ Yahya mengatakan batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena

²⁸Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*.

²⁹A Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif Dan Kegunaan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024).

banyak pengikut raja yang tinggal diluar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan ditempatnya masing-masing.

3. Menurut winda guniarti membatik merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.³¹ Membatik dengan tepung akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak.³² Sedangkan menurut rahayu membatik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya.³³ Hal ini senada dengan pendapat Enion bahwa mengecat dengan lilin panas memang terlalu bahaya untuk anak kecil sehingga lebih aman menggunakan pasta tepung sebagai penggantinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu kegiatan membuat corak, menulis, menggambar diatas kain dengan menerapkan malam pada kain. Pada penelitian ini membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang semula dibuat dengan malam dan canting, bagi anak usia dini malam diganti dengan tepung dan canting diganti dengan kuas.

c) Jenis Batik

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi antara batik tulis dan cap. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan teknologi dan menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan *screen printing* agar dapat diproduksi dengan

³¹A Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: G-Media, 2021).

³²A Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

³³Y Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021).

cepat. Walaupun begitu, produk ini tidak bisa digolongkan sebagai suatu batik tetapi dinamakan tekstil motif batik atau batik *printing*.³⁴

1) Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara menulis-nuliskan lilin batik dengan alat canting semacam pena berbentuk khusus untuk tulis lilin terbuat dari plat tembaga.³⁵ (Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2 hingga 3 bulan.³⁶

Batik tulis sangat ekslusif karena dibuat dengan tangan sehingga sangat khas dan dapat dibuat sesuai pesanan. Harganya lebih mahal dan biasanya digunakan oleh kalangan menengah ke atas.³⁷

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran/ pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan dalam membentuk gambar pada permukaan bahan yang akan dibatik. Pengerjaan batik tulis dibagi menjadi dua, yaitu batik tulis halus dan batik tulis Kasar.³⁸

Adapun ciri-ciri batik tulis adalah sebagai berikut.

- a) Pada umumnya bahan dasar yang digunakan adalah terbuat dari serat alam atau serat selulosa atau serat yang dihasilkan dari binatang. Jenis kain batik yang digunakan secara umum diantaranya adalah kain katun, kain rayon, kain rami dan kain sutra. proses batik tidak bisa menggunakan jenis kain yang terbuat dari bahan poliester.³⁹

³⁴Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,.

³⁵S K S Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 2021).

³⁶Doellah, *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*,.

³⁷Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*.

³⁸Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,.

³⁹I Ramadhan, *Cerita Batik* (Tangerang Selatan: Literati, 2013).

- b) Biasanya setiap gambar dan setiap motifnya tidak sama persis (asimetris)
- c) Batik tulis selalu dibatik terusan, maksudnya sesudah dibatik “ngrengrengan” dibatik lagi di belakang kain agar motif kelihatan lebih jelas.
- d) Mori yang dipakai biasanya lebih berat dibanding mori jenis batik lainnya.
- e) Semakin kecil-kecil dan rumit motifnya, biasanya batik itu semakin halus.
- f) Batik yang asli memiliki warna yang natural, solid, dan kuat.
- g) Batik yang asli memiliki bau yang khas yaitu bau lilin.
- h) Harga lebih mahal dan jumlahnya terbatas.⁴⁰

2) Batik cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 hingga 3 hari.⁴¹ Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan canting cap. Canting cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif.⁴²

Batik cap biasanya diproduksi secara massal dengan harga yang lebih murah untuk memenuhi kebutuhan pasar luas. Dan karena dibuat dalam jumlah banyak, maka batik ini dapat ditemukan dalam berbagai corak dan warna yang sama.⁴³

Adapun yang menjadi ciri-ciri batik cap adalah sebagai berikut.

- a) Batik cap secara umum memiliki corak besar-besaran dan teratur

⁴⁰Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,.

⁴¹Dedi Kurniawan, *Proceedings of the International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022*, CCER (Batam, Riau Islands,: EAI Publishing, 2022).

⁴²Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.

⁴³Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*.

- (sama).
- b) Warna cenderung terang dan cerah (bukan warna-warna alam). Warna bagian depan terlihat jelas, sedangkan bagian belakang kain terlihat buram.
- c) Kain yang digunakan cenderung kaku meskipun terkadang batik cap juga menggunakan kain sutra dan kain katun motif.
- d) Harganya lebih murah dibandingkan dengan batik tulis.⁴⁴
- 3) Tekstil Bermotif Batik
- Batik print merupakan salah satu jenis batik yang baru muncul. Tidak diketahui kapan mulai dikenal, tetapi kini menjadi produksi batik dengan jumlah paling banyak dibanding batik cap apalagi batik tulis.⁴⁵ Adapun ciri-ciri tekstil bermotif batik adalah sebagai berikut.
- a) Tekstil bermotif batik pada umumnya bahan dasar yang digunakan adalah terbuat dari serat poliester walaupun ada juga yang terbuat dari kain katun, kain rayon, dan kain rami.⁴⁶
 - b) Gambar pada kain tekstil bermotif batik biasanya tidak akan tembus hingga bagian belakang kain.
 - c) Kain sablon tidak tercium bau lilin dan hampir tidak ada aroma apa pun. Bahkan kemungkinan besar berbau zat kimia, mengingat pewarnaannya menggunakan pewarna kimia.
 - d) Warna batik *printing* kebanyakan tidak tembus karena proses pewarnaannya satu sisi saja yaitu bagian depan kain. Selain itu warna batik *printing* terlihat seperti tekstil pada umumnya.
 - e) Detail gambar pada kain sablon relatif lebih halus dan lebih

⁴⁴Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.

⁴⁵Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.

⁴⁶S Sumardi and Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (Indonesia), *Sarijah Bintang Sudibyo (Ibu Sud): Karya Dan Pengabdianya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 2019).

lengkap bilamana dibandingkan dengan kain batik.

- f) Harga kain batik sablon relatif lebih murah, serta jumlah produksinya biasanya lebih banyak.⁴⁷

d. Membatik Jumputan

Jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dijumput (bahasa Jawa).⁴⁸ Ningsih juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama yaitu kata jumputan berasal dari bahas Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Sesuai namanya, jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi bijibijian sesuai motif yang dikehendaki, dilanjutkan mengikat dan menelukan ke dalam pewarna. Proses pembuatan jumputan sederhana dan mudah, tidak menggunakan canting dan malam.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jumputan merupakan teknik pembuatan kain dengan cara menjumput kain dengan pola tertentu diikat, dikerut dan dicelupkan ke dalam pewarna. Batik jumputan adalah batik yang dibuat melalui teknik ikat dan celup pada warna yang diinginkan. Kain yang digunakan untuk membatik diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan. Benang yang digunakan untuk mengikat kain sebaiknya merupakan benang tebal dan kuat sehingga menghalangi warna masuk kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu.

e. Membatik Ecoprint

⁴⁷Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,.

⁴⁸K T Wiyono, *Batik Cantik! Inspiration of Batik Semarang: Casual Wear* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁴⁹Ratih Asmarani, Hawwani Fitra Raharja, and Muhammad Nuruddin, *Batik Jumputan Inovasi Dan Cara Pembuatan*, ed. Pustaka Djati (Lamongan, 2021).

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan bahan alami sehingga tidak menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan. Bahan yang digunakan biasanya dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki kriteria tertentu seperti daun, bunga, batang maupun akar.⁵⁰ Motif yang dihasilkan dari ecoprint ini akan detail seperti bahan yang digunakan sebagai pewarnanya. Teknik pewarnaan ecoprint ini dipelopori oleh India Flint. Pada tahun 2017 batik ecoprint di Indonesia popularitasnya meningkat pesat karena dinilai mempunyai nilai ekonomis dan mudah dalam pembuatannya. Batik ecoprint oleh masyarakat dijadikan sebagai trend gaya hidup yang ramah lingkungan.

Proses pewarnaan ecoprint ini sebuah ilmu pengembangan yang menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan serta dunia industri yang selalu mengedepankan ramah pada lingkungan. Kemudian untuk menghasilkan warna ecoprint yang baik harus memperhatikan teknik pewarnaannya, jenis bahan tekstil yang digunakan, jenis bahan fiksasi, massa bahan fiksatif dan lamanya proses pewarnaan.⁵¹

Kelebihan yang dimiliki dari produksi batik ecoprint ini yaitu bahan utama yang diperlukan mudah ditemui di lingkungan tempat tinggal seperti di pekarangan rumah, pinggir jalan dan bahkan di sawah. Teknik ecoprint ini merupakan sebuah proses langsung untuk memindahkan bentuk dan warna pada media kain. Media bahan yang dapat digunakan pada teknik ecoprint ini yaitu bahan yang memiliki serat alami seperti katun, kanvas, linen dan sutra. Tidak semua kain akan menghasilkan motif yang sama, hal ini disebabkan karena adanya pemindahan pigmen warna tanaman yang dicetak pada kain memiliki tingkat proses penyerapan yang berbeda-beda.

⁵⁰N Irianingsih, *Yuk Membuat ECO PRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁵¹Asmarani, Raharja, and Nuruddin, *Batik Jumputan Inovasi Dan Cara Pembuatan*.

Tanaman yang digunakan sebagai zat pewarna pada ecoprint ini akan menghasilkan warna yang berbeda pada kain, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pigmen yang dimiliki tumbuhan di setiap musimnya.

f. Membatik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Pembelajaran membatik untuk anak usia 5-6 tahun adalah cara guru untuk membuat suatu kegiatan untuk membubuhkan warna diatas permukaan datar yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan (karya dua dimensi) untuk menuangkan ide kreatif atau perasaan kedalam bentuk pewarnaan, dengan menyediakan fasilitas kegiatan tersebut. Sehingga anak yang belum memahami bahan ajar dan belum memiliki keterampilan setelah mendapatkan pembelajaran dari guru, anak berubah menjadi memahami materi bahan ajar serta memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi pengkoordinasian mata dan tangan.

Sependapat dengan rahayu yang menuturkan bahwa pada usia 5-6 tahun perlu dikenalkan tentang membatik, yaitu agar anak dapat mengenal batik dan mencintai budaya batik yang sudah mendunia sejak dulu. Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan aman untuk anak. Disini kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya. Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran batik untuk usia 5-6 tahun adalah pembelajaran membatik sederhana dengan pemberian perintang pada kain tidak menggunakan lilin panas karena berbahaya bagi anak.⁵²

g. Manfaat Membatik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

⁵²Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,.*

Manfaat membatik tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Selain semakin mengasah kreativitas anak pun akan lebih dini mengenal salah satu warisan budaya bangsanya. Sekarang ini, teknik membatik sudah sudah lebih berkembang. Membatik tidak saja menggunakan alat canting tetapi sudah menggunakan jenis peralatan lain salah satunya adalah dengan tepung sebagai pengganti malam. Selain itu membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa manfaat membatik untuk anak usia 5-6 tahun yaitu untuk perkembangan kognitif, efektif, psikomotorik, anak dan mengenal warisan budaya indonesia. Selain itu membatik dapat meningkatkan kelenturan jari anak.

2. Kecerdasan Visual Spasial Anak

a. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kecerdasan Visual Spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna , garis-garis, bentuk-bentuk, dan bangunan-bangunan.⁵⁴ Menurut Amstrong berpendapat bahwa visual spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambaran didalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini digunakan oleh anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.⁵⁵ Sedangkan menurut Samsudin Visual Spasial merupakan kemampuan seseorang untuk melihat secara visual/ruang. Seseorang memiliki kecerdasan ini cenderung berfikir dalam pola-pola yang berbentuk gambar.

⁵³Aji Sofanudin, *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: DIVA Press bekerjasama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2020).

⁵⁴Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, V. (Jakarta: Kencana, 2020).

⁵⁵Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media, 2021).

Anak usia dini sangat menyukai melihat peta, bagan, gambar, video, film, sebagai media untuk belajar.⁵⁶

Menurut Gunarti, Suryani, Muis Visual Spasial adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Anak-anak ini memiliki kemampuan, misalnya menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi, seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini adalah anak yang memiliki kemampuan untuk memvisualkan gambar didalam pikirannya atau seorang anak yang dapat menyelesaikan masalah atau menemukan suatu jawaban dengan memvisualkan bentuk atau gambar.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang yang lebih peka terhadap ruang dan gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan darinya dengan sebuah objek.⁵⁸

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Seseorang dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Seorang anak dengan kemampuan ini juga mampu dengan mudah dan cepat memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk menemukan lokasi (jalan, tempat), memperkirakan hubungan antar benda dalam ruangan, mampu

⁵⁶Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara.*,

⁵⁷Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).

⁵⁸Maswati, “*Implementation Of Storytelling With Visual Media To Improve Speaking Ability To Kindergarten*” 3, no. 1 (2020).

memperhatikan detail dari apa yang dilihat dan membayangkan serta memanipulasi obyek visual di dalam benaknya.

Darwis Triadi yang fotografer, Basuki Abdullah yang pelukis atau Nyoman Nuarta yang pemotong adalah beberapa contoh orang yang dianugrahi kecerdasan visual spasial. Upaya untuk mengembangkannya antara lain :⁵⁹

- 1) Mengamati gambar/ foto dengan mengajak anak ke pameran lukisan atau foto.
- 2) Merangkai dan membongkar lego.
- 3) Menggunting, melipat, menempel dan merobek.
- 4) Memberi kesempatan mengekspresikan diri melalui menggambar.
- 5) Mengenal pola dan bentuk dengan memperhatikan benda di dalam rumah dan sekitar lingkungan rumah.
- 6) Bermain rumah-rumahan.
- 7) Bermain halma, puzzle dan game komputer.

Kecerdasan Visual Spasial dapat distimulasi melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mencecap, dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif, balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang), dan berbagai buku bergambar. Akan lebih baik, jika menyediakan beberapa miniatur benda-benda yang disukai anak, seperti mobil-mobilan, pesawat terbang, rumah-rumahan, hewan dan orang-orangan.⁶⁰

⁵⁹Tedjasaputra, *Bermain, Mainan Dan Permainan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020).

⁶⁰Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*.

Kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi diotak bagian belakang untuk membantu mengembangkan kecerdasan spasial anak :

- 1) Menggambar dan melukis
- 2) Mencoret-coret
- 3) Membuat prakarya
- 4) Melakukan permainan konstruktif.⁶¹

Kecerdasan ini melibatkan imajinasi aktif yang membuat seseorang mampu mempersiapkan warna , garis dan luas, serta menetapkan arah dengan tepat. Selain itu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, salah satunya adalah belajar bentuk geometri dengan meminta anak memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola, atau benda yang ada dalam buku, seperti menyebutkan konsep garis, lurus, zig-zag, bulat, persegi, atau kerucut

Kecerdasan visual spasial sangat dibutuhkan anak ketika belajar, terutama ketika anak diperkenalkan dengan huruf-huruf, angka, dan bentuk. Anak yang kurang memiliki Kecerdasan Visual Spasial akan merasa kebingungan saat diperkenalkan dengan huruf sehingga terjadi penafsiran huruf yang terbalik seperti pada huruf b dan d, anak sering salah dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Untuk itu kecerdasan visual spasial sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kecerdasan visual spasial yang dimilikinya, anak dengan mudah mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya menulis dan membaca. Selain itu, kecerdasan visual spasial juga dibutuhkan anak untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan manipulasi motorik halus misalnya menggambar, menyusun mainan bongkar pasang, dan melukis.

b. Jenis-jenis Kecerdasan Visual Spasial

Memahami jenis-jenis kecerdasan visual spasial menjadi penting untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan secara optimal. Dengan

⁶¹Ahmad Mushlih et al., *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*, (Wonosobo, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2022).

mengenali perbedaan dalam cara mereka memproses informasi visual, Menurut Harfiani and Setiawan ada lima jenis kecerdasan Visual Spasial, yaitu:⁶²

1) Hubungan Keruangan (*Spatial Relations*)

Kemampuan untuk memahami dan mengatur hubungan antara objek-objek dalam ruang. Ini mencakup pemahaman tentang arah, jarak, dan posisi relatif dari objek-objek. Kaitan dengan membatik: Saat anak-anak membuat pola batik, mereka harus mengatur elemen-elemen desain dalam ruang kain. Mereka belajar memahami bagaimana pola satu terhubung dengan pola lainnya dan bagaimana mengatur jarak dan posisi setiap elemen desain. pengembangan mengenai panduan permainan ini akan berkenaan dengan tiga komponen kegiatan yakni: Gambaran analisis kebutuhan dalam pengembangan model permainan kontekstual bagi anak usia dini; Gambaran desain atau model hipotetik permainan kontekstual bagi anak usia dini; dan Model permainan kontekstual yang valid, praktis dan efektif untuk anak usia dini.⁶³

Contoh: Anak-anak mungkin diminta untuk membuat motif batik yang berulang secara simetris. Mereka harus menentukan jarak antar motif dan memastikan setiap motif berada pada posisi yang tepat.

2) Diskriminasi Visual (*Visual Discrimination*)

Kemampuan untuk membedakan perbedaan dan persamaan antara objek atau simbol visual. Kaitan dengan membatik: Membatik melibatkan pengenalan dan pembedaan antara berbagai bentuk, garis, dan warna. Anak-anak perlu mengenali dan membedakan pola dan elemen visual dalam desain batik.

⁶²Harfiani and Setiawan, *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*, 1 (Medan: umsu press, 2021).

⁶³Tri Ayu Lestari Natsir, Pengembangan Model Permainan Kontekstual Bagi Anak Usia Dini, (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017).

Contoh: Saat membatik, anak-anak mungkin diminta untuk memilih bentuk atau pola tertentu dari berbagai pilihan dan kemudian menerapkannya pada kain dengan tepat.

Adapun Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan Visual Spasial diantaranya:

- a) Menonjol dalam pelajaran seni.
- b) Sewaktu berpikir, memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal atau peristiwa.
- c) Mudah membaca peta, grafik dan diagram.
- d) Menggambarkan sosok orang atau bentuk hewan sama dengan bentuk aslinya.
- e) Senang menonton film, slide atau foto.
- f) Senang bermain teka-teki silang, maze dan kegiatan visual lainnya.
- g) Sering melamun.
- h) Membangun kontruksi tiga dimensi.
- i) Mencoret-coret kertas diatas kertas atau buku.⁶⁴

3) Diskriminasi Bentuk Latar Belakang (*Figure-Ground Discrimination*)

Kemampuan untuk memisahkan objek utama (figura) dari latar belakangnya. Kaitan dengan membatik: Dalam proses membatik, anak-anak harus dapat mengidentifikasi pola utama dan memisahkannya dari latar belakang kain. Ini penting agar pola batik dapat terlihat jelas dan tidak bercampur dengan latar belakang. Contoh: Anak-anak dapat diberi pola batik yang kompleks dan diminta untuk mewarnai atau mengisi bagian figura tanpa mengenai latar belakang, memastikan pola tetap menonjol.

Manfaat kecerdasan visual spasial bagi diri anak adalah:

- a) Meningkatkan kreativitas anak.
- b) Mengingkatkan daya ingat.

⁶⁴Acesta and Cendekia, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (wiyung: Media Sahabat Cendekia, 2019).

- c) Mencapai puncak berfikir.
- d) Mudah memecahkan masalah.
- e) Menuju puncak kesuksesan.
- f) Mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks.⁶⁵

Kecerdasan spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan.

4) Visual *Closure*

Kemampuan untuk mengenali objek atau pola meskipun sebagian dari informasi visualnya hilang atau tidak lengkap. Kaitan dengan membatik adalah ketika anak-anak membuat desain batik, mereka sering kali harus menyelesaikan pola yang tidak sepenuhnya terlihat, membayangkan bagian yang hilang atau tersembunyi untuk menyempurnakan desain. Contoh anak dapat diminta untuk melanjutkan atau melengkapi pola batik yang hanya sebagian digambar, mengandalkan kemampuan mereka untuk membayangkan bagian yang hilang.

5) Mengenal Obyek (*Object Recognition*)

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengenali objek berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan detail visual lainnya. Kaitan dengan membatik dalam proses membatik, anak-anak belajar mengenali berbagai motif batik yang memiliki bentuk dan detail yang unik. Mereka juga belajar mengenali hasil karya mereka sendiri dan orang lain. Contoh anak mungkin diminta untuk mengenali dan meniru motif batik tradisional, seperti motif kawung atau parang, yang memiliki bentuk dan pola khas.⁶⁶

Kecerdasan visual spasial diperlukan adanya pemahaman kiri-kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep

⁶⁵Acesta and Cendekia, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*.

⁶⁶Harfiani and Setiawan, *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*.

spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pemahaman tersebut juga diperlukan dalam belajar matematika. Pada anak usia sekolah kecerdasan visual spasial ini sangat penting karena kecerdasan visual spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.⁶⁷

Berikut stimulus dalam aspek perkembangan Anak :

a) Kenalkan arah

Saat anak memasuki usia 2 tahun, anda sudah bisa mengajarkannya mengenal arah dengan mulai membedakan tangan kanan dan kiri. Jika anak sudah mulai paham, saat jalan pulang ke rumah tanyakan, Jalan pulang belok kanan atau kiri ya? kemudian minta anak menunjukkan arah tersebut (kanan atau kiri). Anda pun bisa mengamati, benar atau tidaknya arah yang ditunjukkan si kecil.

b) Bermain puzzle dan balok

Sebaiknya jumlah puzzle disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Saat berusia 3 tahun, coba lima keping puzzle dulu. Semakin usia bertambah jumlah puzzle pun bertambah. Begitu pun dengan bermain balok, semakin bertambah usianya, lebih tinggi pula tingkat kesulitannya.

c) Belajar bentuk

Saat anda membaca buku bersamanya, minta anak memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola atau benda yang ada di buku. Sebutkan konsep garis seperti melengkung, lurus, zig-zag, bentuk bulat, persegi atau kerucut. Deskripsikan suatu bentuk secara verbal, kemudian minta anak menggambarkannya.

⁶⁷Harfiani and Setiawan, *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*.

d) Membuat peta

Saat anak berusia 5-6 tahun, anda bisa mengajaknya membuat peta sederhana, misalnya membuat peta perjalanan dari rumah menuju sekolahnya. Untuk melatih daya visualisasi, minta anak membuat denah rumah. Dari kegiatan ini anak mampu memvisualisasikan tata letak dan ruang kedalam bentuk dua dimensi.

e) Bermain tangram

Tangram merupakan puzzle dengan kepingan tipis, bedanya kepingan dalam bentuk geometri seperti segitiga, persegi panjang, jajar genjang dan lain sebagainya. Anak akan tertarik melihat bentuk-bentuk geometri yang berbeda-beda.

f) Menggambar dan mewarnai

Anak berlatih membentuk berbagai gambar dari garis lurus atau lengkung. Ini bertujuan untuk melatih anak menerjemahkan suatu bentuk kedalam pikirannya menjadi gambar dua dimensi. Sedangkan kegiatan mewarnai bisa melatih anak mengenal batasan posisi warna merah atau kuning supaya tidak melewati garis. Sesekali minta anak membuat gambar berdasarkan cerita dongeng yang anda bacakan.

g) Utak-atik playdough

Ketika anak berusia kurang dari dua tahun, berikan permainan yang melatih keterampilan tangan seperti play dough. Sehingga anak bisa membuat sekaligus mengenal beragam bentuk misal bulat, kerucut atau segi empat.

h) Belajar Mengamati

Saat melihat suatu gambar, ajak anak melihat detail-detailnya. Kemudian tanyakan kembali detail tersebut, misalnya Jendelanya berbentuk apa ? atau ceritakan apa saja sih yang ada di rumah tadi.⁶⁸

c. Indikator Kecerdasan Visual Spasial Anak

Anak yang mengalami perkembangan kecerdasan visual spasial yang sangat menonjol kadang mengalami kesulitan mengidentifikasi simbol bahasa tertulis. Anak-anak mengerti simbol sebagai gambar dan melihatnya dari berbagai perspektif, yang hal tersebut tidak berlaku dalam dunia simbol linguistik.⁶⁹ Kecerdasan visual spasial menurut Armstrong terdeteksi melalui lima indikator, yaitu:

- 1) Anak condong dalam kemampuan menggambar, mampu menunjukkan detil unsur dari pada temannya.
- 2) Anak mempunyai kepekaan terhadap warna, cepat mengenali warna dan mampu memadukan warna dengan lebih baik dari pada anak-anak sebayanya.
- 3) Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya serta cepat menghafal letak benda-benda.
- 4) Anak menyukai balok atau benda lain untuk menciptakan sebuah bangunan benda (garasi, rumah, jembatan)
- 5) Anak sering kali melihat dan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar.⁷⁰

⁶⁸D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

⁶⁹Maswati, “*Implementation Of Storytelling With Visual Media To Improve Speaking Ability To Kindergarten.*”

⁷⁰Sari, Feni Puspita. *Pengaruh Bermain Puzzle Geometrik Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun.,* Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2023).

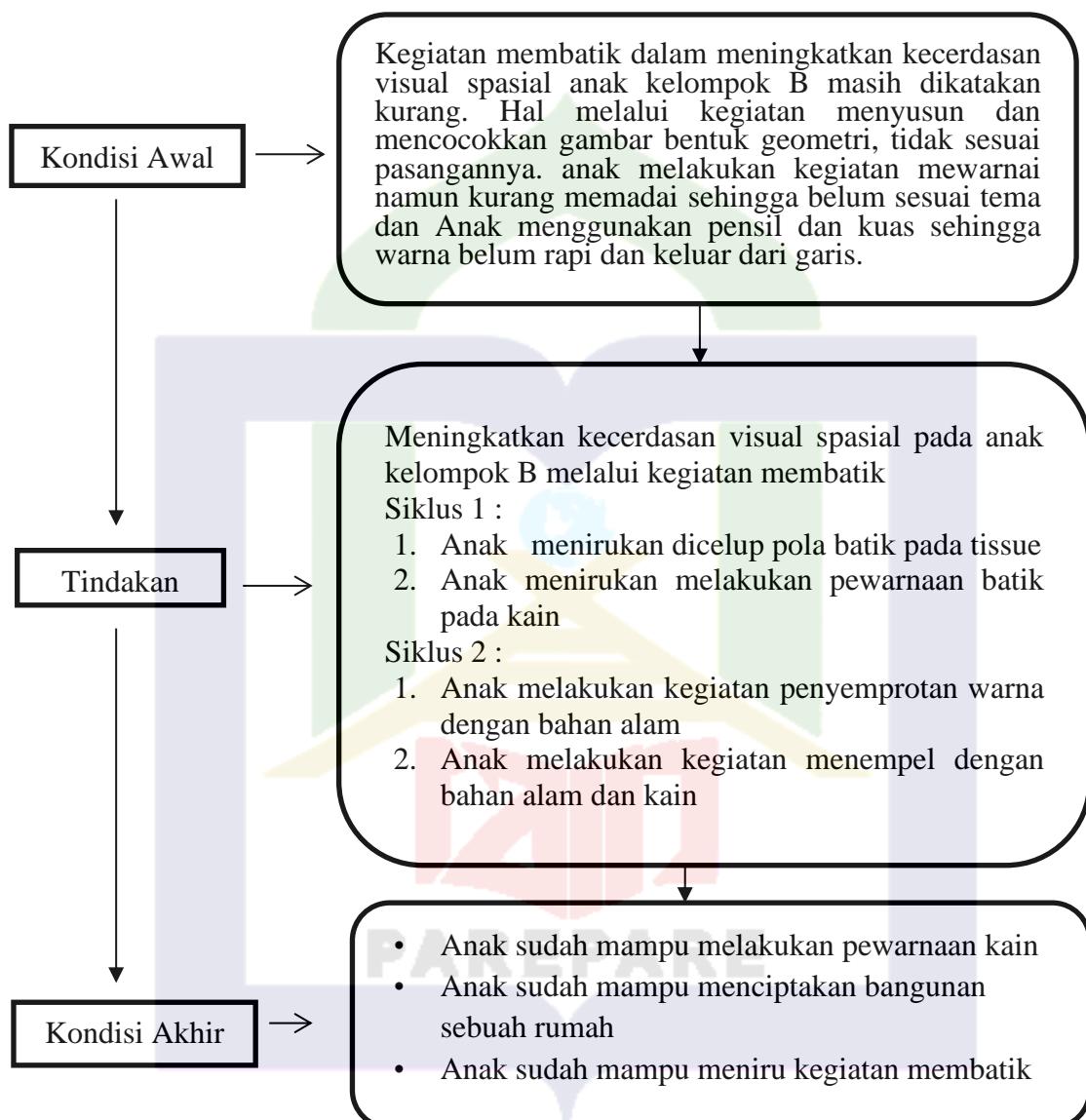
Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menggambarkan apa yang ada di dalam pemikirannya tentang suatu benda yang cenderung dalam pola-pola yang berbentuk gambar atau pola, ruang, wujud, garis serta mengubah bentuk yang ditangkap ke dalam bentuk lain. Mengacu dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak yang diperoleh adalah dapat meningkatkan minat belajar anak, meningkatkan daya ingat anak, mampu memecahkan masalah, dan lebih tertarik dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh anak didik atau anak didik dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Media juga sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa Kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Al-Ahwan kota Parepare kegiatan membatik dapat meningkatkan. tanggal mulai penelitian 11 desember – 11 januari 2025.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁷¹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami guru dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu. Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik.

Sehingga disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang lebih berfokus untuk melakukan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Al-ahwan yang beralamat di Soreang. Secara administratif TK Al-ahwan masuk dalam wilayah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini adalah penerapan kegiatan membatik untuk meningkatkan

⁷¹Suharsimi Arikunto dan Suhardjo Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Al-ahwan. Lama waktu penelitian adalah lebih 1 bulan di mulai pada tanggal 11 desember 2024 – 11 januari 2025

C. Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelompok B di TK Al-ahwan kota parepare dengan jumlah peserta didik 4 peserta didik. Penulis menggunakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁷² Tehnik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.⁷³ Oleh karena itu peneliti hanya fokus pada 1 kelas pada usia peserta didik masih 5-6 tahun di TK Al-ahwan kota parepare Prosedur Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek peneliti. Data subjek juga diartikan sebagai data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh informan secara individual atau secara kelompok.

⁷²Nursalam, Konsep Dan Penerapan Meteodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XIV (Bandung, 2012).

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas TK A atas nama ibu Asriana yang juga berperan sebagai Kepala Sekolah di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, laporan, jurnal, serta dari guru sendiri.

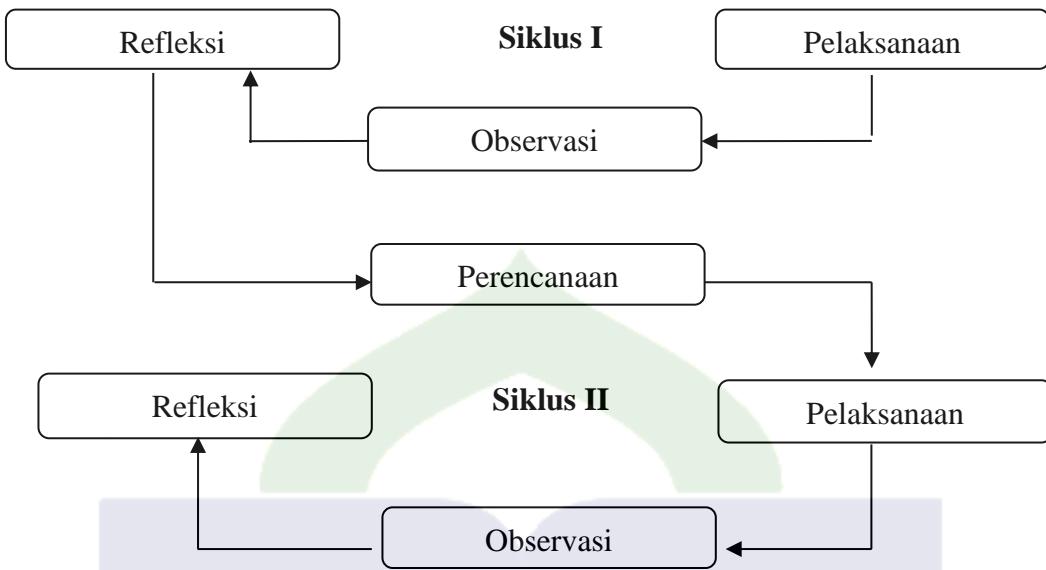
E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.⁷⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan.⁷⁵ Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Empat tahapan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan. Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini.⁷⁶

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

⁷⁵Novita Ashari, *Modul Pembelajaran Anak Usia Dini Dikelas Inklusi*, (Jurnal Riset Golden Age Paud Uho, 2020).

⁷⁶Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2020).



Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah Model Kemmis dan Mc Taggart, karena model ini sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas. Model Kemmis dan Mc Taggart, mempunyai beberapa komponen yaitu: a. Menyusun rencana, b. Tindakan & Observasi Pembelajaran Siklus 1, c. Refleksi siklus. Komponen di atas merupakan komponen yang dipilih dalam satu siklus. Apabila penerapan kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dilanjut pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I dan apabila siklus II juga belum mencapai target yang diharapkan maka akan berlanjut pada siklus III dan apabila siklus III belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.⁷⁷ Adapun uraian rencana tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷⁷Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023).

Siklus I

Pertemuan 1

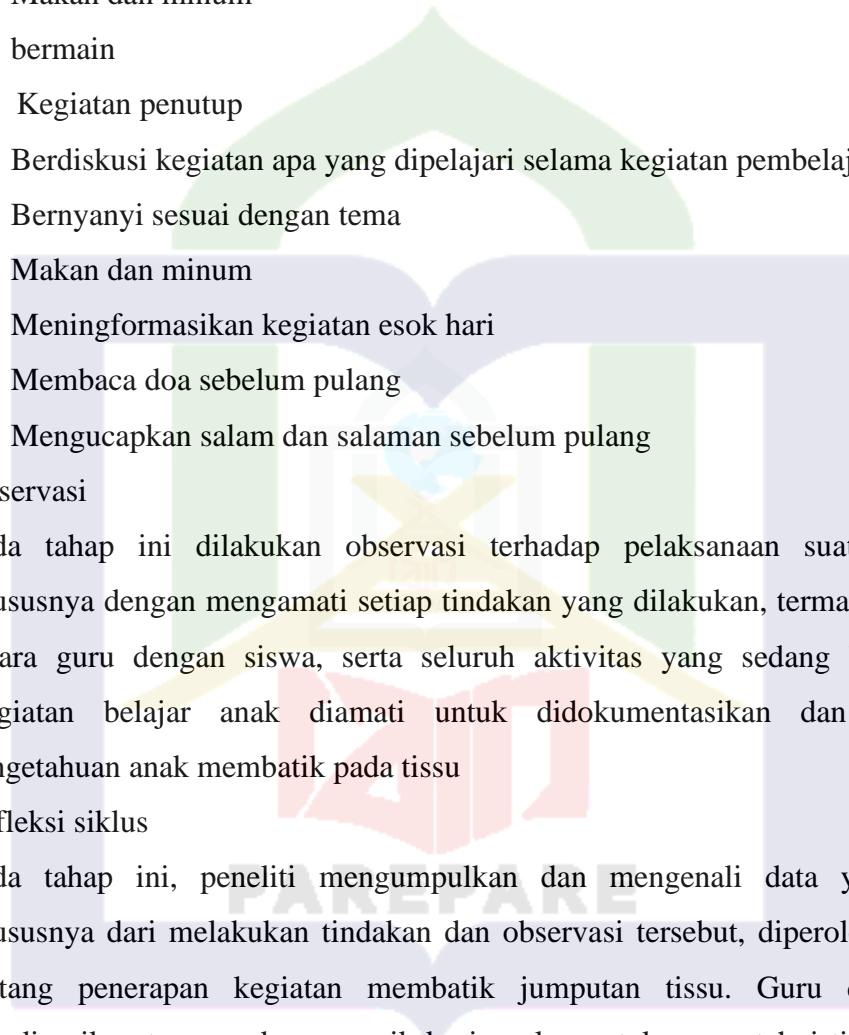
1) Menyusun rencana

- a) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan modul ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b) Menyediakan alat dan bahan media pembelajaran membatik.
- c) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

- a) Kegiatan pembuka
 - i. Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - ii. Membaca do'a sebelum memulai belajar
 - iii. Menanyakan keadaan atau perasaan anak
 - iv. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- b) Kegiatan inti
 - i. Menyiapkan alat dan bahan membatik jumputan
 - ii. Sebelum memulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara membatik
 - iii. Menjelaskan cara melipat pada tissu untuk menjadi lipatan berbentuk segitiga
 - iv. Menunjukkan pola tissu cara mencelupkan di wadah berisi pewarna makanan dengan berbagai macam warna
 - v. Setelah itu dibuka lipatan tissu menjadi lembar dan melihat hasil yang telah membatik
 - vi. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung kegiatan membatik

- 
- vii. Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang dilakukan
 - c) Istirahat
 - i. Mencuci tangan
 - ii. Membaca do'a sebelum makan
 - iii. Makan dan minum
 - iv. bermain
 - d) Kegiatan penutup
 - i. Berdiskusi kegiatan apa yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran
 - ii. Bernyanyi sesuai dengan tema
 - iii. Makan dan minum
 - iv. Meningformasikan kegiatan esok hari
 - v. Membaca doa sebelum pulang
 - vi. Mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan suatu tindakan, khususnya dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan, termasuk interaksi antara guru dengan siswa, serta seluruh aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan belajar anak diamati untuk didokumentasikan dan bagaimana pengetahuan anak membatik pada tissu

4) Refleksi siklus

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengenali data yang diolah, khususnya dari melakukan tindakan dan observasi tersebut, diperoleh informasi tentang penerapan kegiatan membatik jumputan tissu. Guru dan peneliti mendisusikan temuan dan menarik kesimpulan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan. Apakah tindakan yang diambil selaras dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Sebagai bahan refleksi perencanaan siklus selanjutnya, dapat digunakan hasil diskusi.

Siklus I

Pertemuan 2

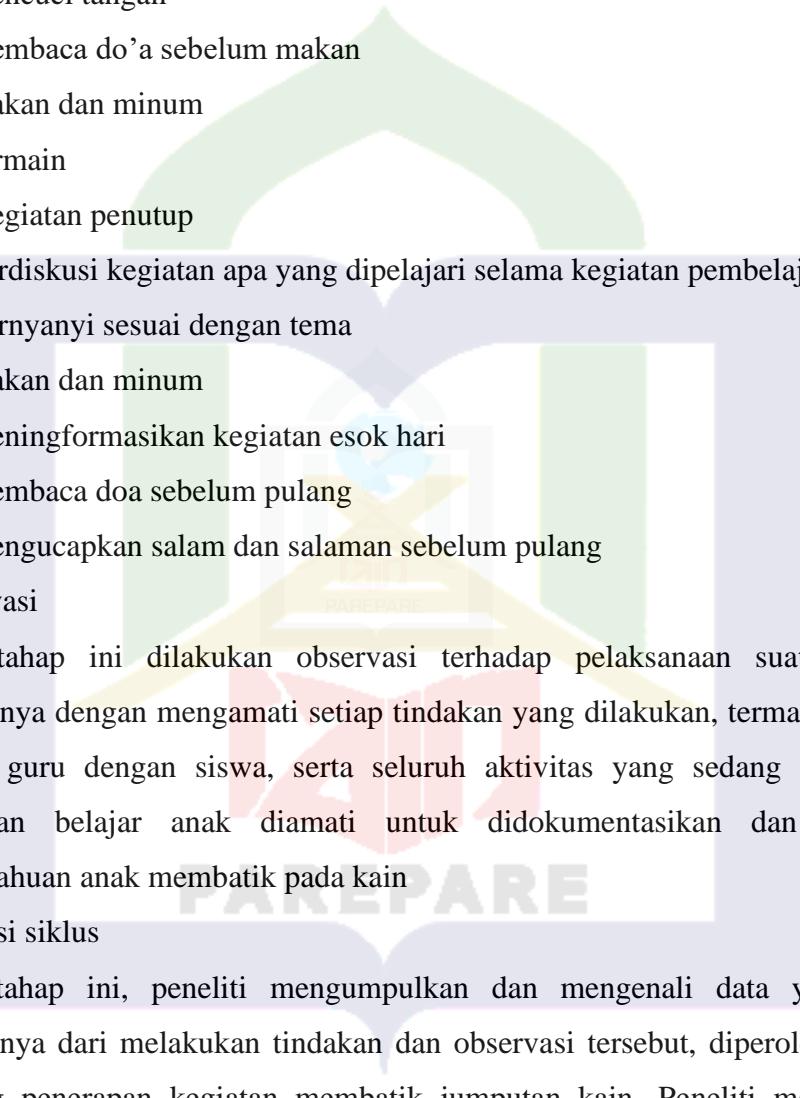
1) Menyusun rencana

- a. Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah Penyusunan modul ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b. Menyediakan alat dan bahan media pembelajaran membatik
- c. Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak

2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

- a) Kegiatan pembuka
 - i. Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - ii. Membaca do'a sebelum memulai belajar
 - iii. Menanyakan keadaan atau perasaan anak
 - iv. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- b) Kegiatan inti : membatik jumputan menggunakan kain
 - i. Menyiapkan alat dan bahan membatik jumputan
 - ii. Sebelum memulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara membatik
 - iii. Peneliti menjelaskan cara melipat pada kain untuk menjadi lipatan berbentuk segitiga lalu diikat bagian sudut kain dengan menggunakan karet
 - iv. Peneliti menunjukkan pola kain cara mencelupkan di wadah berisi pewarna dengan berbagai macam warna
 - v. Setelah itu dibuka lipatan kain menjadi lebar dan melihat hasil yang telah membatik

- 
- vi. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung kegiatan membatik
 - vii. Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang dilakukan
 - c) Istirahat
 - i. Mencuci tangan
 - ii. Membaca do'a sebelum makan
 - iii. Makan dan minum
 - iv. bermain
 - d) Kegiatan penutup
 - i. Berdiskusi kegiatan apa yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran
 - ii. Bernyanyi sesuai dengan tema
 - iii. Makan dan minum
 - iv. Meningformasikan kegiatan esok hari
 - v. Membaca doa sebelum pulang
 - vi. Mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
 - 3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan suatu tindakan, khususnya dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan, termasuk interaksi antara guru dengan siswa, serta seluruh aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan belajar anak diamati untuk didokumentasikan dan bagaimana pengetahuan anak membatik pada kain
 - 4) Refleksi siklus

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengenali data yang diolah, khususnya dari melakukan tindakan dan observasi tersebut, diperoleh informasi tentang penerapan kegiatan membatik jumputan kain. Peneliti mendiskusikan temuan dan menarik kesimpulan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan. Apakah tindakan yang diambil selaras dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Sebagai bahan refleksi perencanaan siklus selanjutnya, dapat digunakan hasil

diskusi. langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pertemuan 1

1) Menyusun rencana

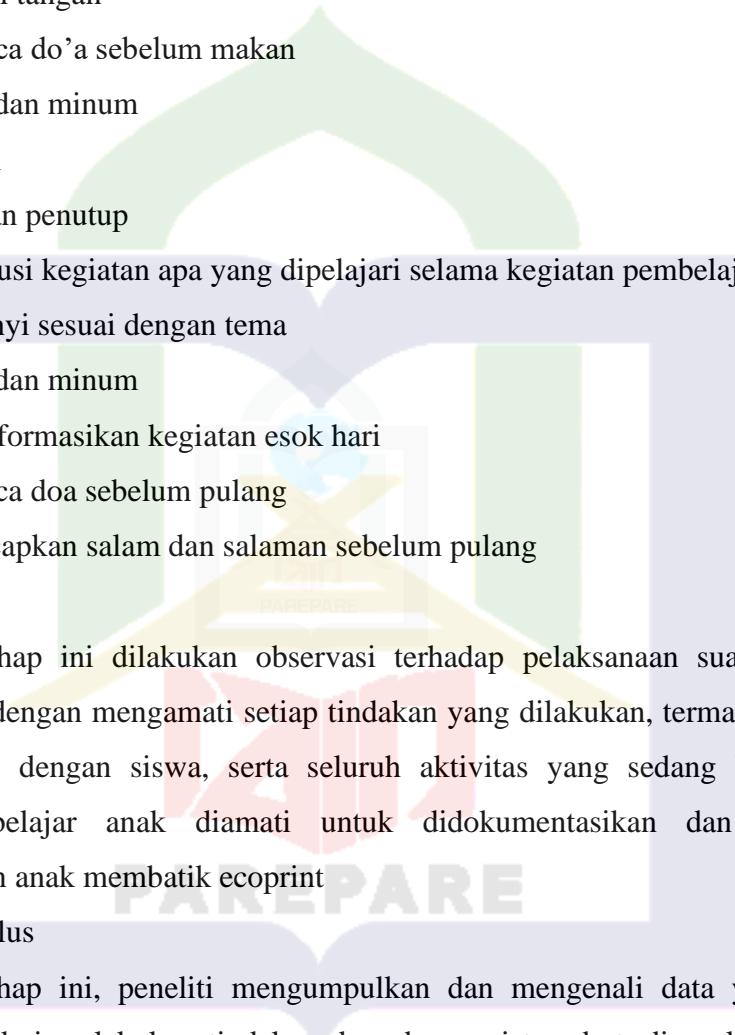
- a) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b) Menyediakan alat dan bahan media pembelajaran membatik
- c) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak

2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

a) Kegiatan pembuka

- i. Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - ii. Membaca do'a sebelum memulai belajar
 - iii. Menanyakan keadaan atau perasaan anak
 - iv. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- ##### b) Kegiatan inti : Batik ecoprint
- i. Menyiapkan alat dan bahan membatik ecoprint
 - ii. Sebelum memulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara membatik
 - iii. Peneliti menjelaskan cara mencelup daun di wadah yang berisi warna berbagai macam untuk meletakkan pada kain akan berbentuk pola daun
 - iv. Setelah itu dibuka daun yang ditempelkan kain dan melihat hasil yang telah membatik

- 
- v. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung kegiatan membatik
 - vi. Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang dilakukan
 - c) Istirahat
 - i. Mencuci tangan
 - ii. Membaca do'a sebelum makan
 - iii. Makan dan minum
 - iv. bermain
 - d) Kegiatan penutup
 - i. Berdiskusi kegiatan apa yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran
 - ii. Bernyanyi sesuai dengan tema
 - iii. Makan dan minum
 - iv. Meningformasikan kegiatan esok hari
 - v. Membaca doa sebelum pulang
 - vi. Mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- 3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan suatu tindakan, khususnya dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan, termasuk interaksi antara guru dengan siswa, serta seluruh aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan belajar anak diamati untuk didokumentasikan dan bagaimana pengetahuan anak membatik ecoprint

4) Refleksi siklus

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengenali data yang diolah, khususnya dari melakukan tindakan dan observasi tersebut, diperoleh informasi tentang penerapan kegiatan membatik jumputan kain. Peneliti mendisusikan temuan dan menarik kesimpulan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan. Apakah tindakan yang diambil selaras dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Sebagai bahan refleksi perencanaan siklus selanjutnya, dapat digunakan hasil diskusi.

Siklus II

Pertemuan 1

1) Menyusun rencana

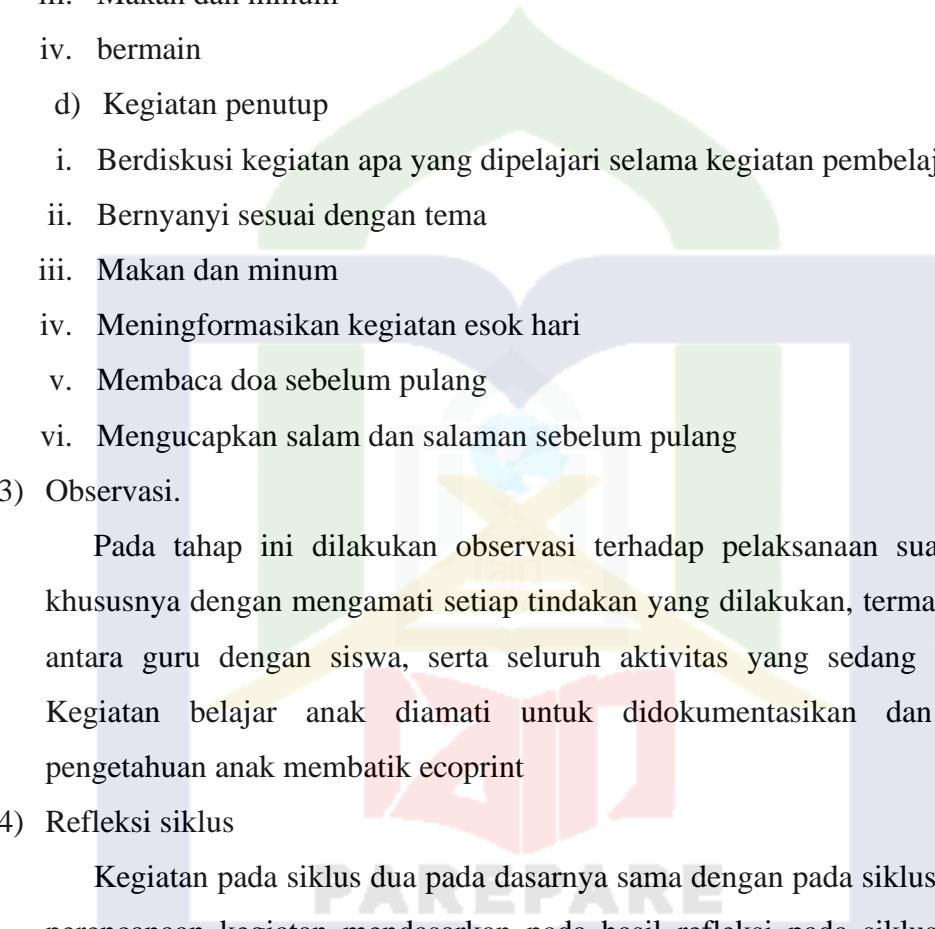
Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- a. Menyediakan alat dan bahan media pembelajaran membatik
- b. Sebelum memulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara membatik
- c. Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak

2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

- a) Kegiatan pembuka
 - i. Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - ii. Membaca do'a sebelum memulai belajar
 - iii. Menanyakan keadaan atau perasaan anak
 - iv. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- b) Kegiatan inti : Batik ecoprint
 - i. Menyiapkan alat dan bahan membatik ecoprint
 - ii. Sebelum memulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara membatik
 - iii. Menunjukkan cara mewarnai pola batik dengan menggunakan penyemprot
 - iv. Menyusun daun yang di letak pada kain
 - v. Kemudian menyemprot daun pada kain yang telah disusun
 - vi. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyemprot sesuai kebebasan mewarnai dengan pola

- 
- vii. Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang dilakukan
 - c) Istirahat
 - i. Mencuci tangan
 - ii. Membaca do'a sebelum makan
 - iii. Makan dan minum
 - iv. bermain
 - d) Kegiatan penutup
 - i. Berdiskusi kegiatan apa yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran
 - ii. Bernyanyi sesuai dengan tema
 - iii. Makan dan minum
 - iv. Meningformasikan kegiatan esok hari
 - v. Membaca doa sebelum pulang
 - vi. Mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

3) Observasi.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan suatu tindakan, khususnya dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan, termasuk interaksi antara guru dengan siswa, serta seluruh aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan belajar anak diamati untuk didokumentasikan dan bagaimana pengetahuan anak membatik ecoprint

4) Refleksi siklus

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I, sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, pada tahap refleksi dievaluasi apakah masih ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Objek dalam penilitian ini adalah anak didik pada kelompok B di TK Al-Ahwan, yang berjumlah 4 anak didik. Pertimbangan peneliti mengambil objek penelitian tersebut dimana dalam silabus tahun 2023/2024 termuat bahwa anak didik pada Kelompok B di TK Al-Ahwan.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau gambaran data hasil penelitian. Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka perlu kelengkapan data, kualitas alat pengumpul data dan ketepatan alat analisisnya. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁸ Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi di TK Al-Ahwan dilakukan untuk mengamati kegiatan membatik yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dalam kegiatan ini, Anak diberikan kain, serta diarahkan membuat pola-pola kain sederhana. Pengamatan yang dilihat untuk Bagaimana Anak mampu mengidentifikasi pola, memahami ruang dan bentuk, selain itu, Observasi juga mencatat sejauh mana Anak dapat mengembangkan kemampuan visualisasi dan kreativitas mereka dengan menciptakan motif-motif yang unik.

b) Dokumentasi

Selain observasi juga bisa diperolah lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, gambar atau karya-karya Monumental dari Seseorang.

⁷⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2021).

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah Kehidupan, Ceritera, Biografi, Peraturan, Kebijakan, Dokumentasi yang berbentuk Gambar, misalnya foto Gambar Hidup , sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya Seni yang dapat berupa gambar, patung, film,dan lain-lain.⁷⁹

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

- Lembar pengamatan menggunakan checklist

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Metode checklist adalah salah satu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membatik.

Gambar Tabel 3.2 Obrservasi Visual Spasial

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB				
			MB				
			BSH				
			BSB				
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB				
			MB				
			BSH				
			BSB				

⁷⁹ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes*, (Sul-Sel, Kaffah Learning Center, 2019).

		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB			
			MB			
			BSH			
			BSB			
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	BB			
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	MB			
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BSH			
			BSB			
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB			
			MB			
			BSH			
			BSB			

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari informasi terkait hal-hal yang baru atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan dan hasil karya membatik anak serta rencana kegiatan harian pada hari dilaksanakannya penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik.⁸⁰ Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas.

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran kemampuan berbicara dengan media visual spasial di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan. Analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.⁸¹

Reduksi data adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses seleksi, pemfokusan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah dari lembar observasi menjadi informasi yang bermakna. Sajian data adalah kegiatan yang mengorganisir dan menyajikan data dari lembar observasi dalam bentuk naratif, tabel, matrik, maupun bentuk lainnya. Penyimpulan adalah bentuk kegiatan mengambil intisari dari sajian datayang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat tetapi mengandung arti yang luas. Selanjutnya hasil persentase ditafsirkan dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan sebagai berikut.

Adapun rumus yang digunakan dalam teknik analisis data.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

⁸¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2021).

1. BB (Belum Berkembang) Nilai presentase 0-25%
2. MB (Mulai Berkembang) Nilai Presentase 26-50%
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Nilai Presentase 51-75%
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) Nilai Presentase 76-100%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Soreang Kota Parepare

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu bentuk kecerdasan majemuk yang melibatkan kemampuan anak untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanipulasi informasi dalam bentuk visual. Di TK Al-Ahwan Soreang, kelompok B yang terdiri dari anak usia 5-6 tahun menunjukkan potensi yang bervariasi dalam aspek kecerdasan visual-spasial. Sebagai bagian dari pengembangan kognitif dan kreativitas, kemampuan ini menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelompok ini mampu mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi, serta mampu menyusun puzzle sederhana dengan bantuan minimal. Namun, terdapat perbedaan individu yang signifikan dalam kecepatan dan tingkat pemahaman anak terhadap tugas visual-spasial. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam menghubungkan konsep ruang seperti "atas", "bawah", "di antara", dan "sebelah."

Dari segi aktivitas sehari-hari, anak-anak di kelompok B terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk melatih kemampuan visual-spasial. Misalnya, mereka diajak untuk menggambar, mewarnai, dan membuat karya seni dengan menggunakan bahan-bahan alam. Selain itu, aktivitas seperti bermain balok, mencocokkan gambar, dan menyusun bangun ruang juga menjadi bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Faktor lingkungan turut memengaruhi perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. Dukungan fasilitas pembelajaran di TK Al-Ahwan, seperti tersedianya alat peraga edukatif, buku bergambar, dan area bermain yang interaktif, memberikan stimulasi yang cukup bagi anak untuk mengembangkan keterampilan visual-spasial

mereka. Namun, ada kebutuhan untuk memaksimalkan penggunaan media interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial yang lebih berkembang cenderung lebih kreatif dalam memecahkan masalah visual, seperti menyusun balok menjadi bentuk yang kompleks. Mereka juga memiliki imajinasi yang tinggi dalam menggambar, sering kali mampu menggambarkan detail yang lebih rinci dibandingkan teman-temannya. Sebaliknya, anak-anak yang masih kurang terampil memerlukan pendampingan lebih intensif dan strategi khusus untuk merangsang kecerdasan visual-spasial mereka.

Selain faktor lingkungan, keterlibatan orang tua juga memiliki peranan penting. Anak-anak yang sering diajak melakukan aktivitas berbasis visual di rumah, seperti menggambar bersama, membaca buku bergambar, atau bermain teka-teki, cenderung memiliki kemampuan visual-spasial yang lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung pengembangan kecerdasan ini.

Dengan adanya gambaran awal ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan visual-spasial anak kelompok B di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare menunjukkan hasil yang beragam. Untuk meningkatkan potensi mereka, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu hasil pra siklus dan hasil per siklus. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare, yang diharapkan untuk mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Namun, kenyataan yang didapat oleh peneliti berbeda jauh dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare biasanya dilakukan dengan

metode yang cenderung seragam untuk seluruh anak, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak. Kegiatan pembelajaran sering kali didominasi oleh tugas-tugas yang tidak terkait langsung dengan pengembangan kecerdasan visual spasial, seperti mewarnai pola yang sudah ditentukan dan mengulang bentuk-bentuk sederhana tanpa variasi.

Metode ini dianggap kurang optimal dalam melatih kecerdasan visual spasial anak karena kegiatan yang dilakukan kurang menantang dan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Anak-anak sering merasa bosan karena tidak ada aktivitas kreatif yang melibatkan eksplorasi visual atau keterampilan spasial secara mendalam.

Dari hasil penelitian pra siklus yang didapat melalui observasi, dan data dari guru kelas, diketahui bahwa indikator kecerdasan visual spasial, seperti kemampuan mengenali pola, memahami hubungan ruang, menciptakan desain kreatif, masih belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan kegiatan membatik sebagai strategi untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak secara lebih efektif dan menyenangkan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus Kelompok B

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB	✓		✓	✓
			MB		✓		
			BSH				
			BSB				
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB	✓		✓	
			MB		✓		✓
			BSH				
			BSB				
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB	✓		✓	✓
			MB		✓		
			BSH				
			BSB				
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan	BB	✓	✓	✓	
			MB				✓

		tata letak benda-benda di sekitarnya	BSH				
			BSB				
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	BB	✓		✓	
			MB		✓		✓
			BSH				
			BSB				
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BB	✓		✓	
			MB		✓		✓
			BSH				
			BSB				
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB	✓		✓	✓
			MB		✓		
			BSH				
			BSB				

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
- (MB) : Mulai Berkembang
- (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
- (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Hasil Persentase Prasiklus

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Anak				Persentase
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	Anak mampu menunjukkan detail unsur dari temannya	3	1	0	0	4
			75%	25%	0	0	100%
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	Anak mampu cepat mengenali warna	2	2	0	0	4
		50%	50%	0	0	100%	
		Anak mampu memadukan warna dengan	3	1	0	0	4
			75%	25%	0	0	100%

		lebih baik daripada anak sebayanya					%
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda- benda di sekitarnya	3 75%	1 25%	0 0	0 0	4 100%
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	2 50%	2 50%	0 0	0 0	4 100%
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Anak mampu menciptakan sebuah bangunan benda (Garasi, Rumah, Jembatan)	2 50%	2 50%	0 0	0 0	4 100%
		1. Memerhatikan buku yang penuh dengan gambar	3 75%	1 25%	0 0	0 0	4 100%
5	Anak sering melihat						

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
- (MB) : Mulai Berkembang
- (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
- (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare tersebut bahwa :

1. Anak condong dalam kemampuan menggambar dengan menunjukkan detail unsur dari temannya ada 3 anak (75%) belum berkembang dan 1 anak (25%) mulai berkembang.

2. Anak mampu mempunyai kepekaan terhadap warna dengan mampu cepat mengenali warna ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang dan Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya ada 3 anak (75%) belum berkembang dan 1 anak (25%) mulai berkembang.
3. Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dengan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya ada 3 anak (75%) belum berkembang dan 1 anak (25%) mulai berkembang. Dan Anak cepat menghafal letak benda-benda ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang
4. Anak menyukai balok atau benda lain dengan menciptakan sebuah bangunan benda (Rumah, Jembatan) ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang
5. Anak sering melihat dengan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar ada 3 anak (75%) belum berkembang dan 1 anak (25%) mulai berkembang.

Hal diatas menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak belum berkembang sehingga diperlukan sebuah tindakan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial, sehingga peneliti melakukan dengan menggunakan kegiatan membatik dalam proses pembelajaran selama 2 siklus tindakan diantaranya siklus I dengan kegiatan membatik jumputan dan siklus II dengan kegiatan membatik ecoprint, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

2. Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-ahwan Soreang kota parepare

Siklus I

Kondisi awal di TK Al-Ahwan Kota Parepare, dalam mengajarkan kegiatan membatik kepada anak terlihat kurang memberikan panduan yang memadai dalam proses kegiatan membatik yang menyebabkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak belum berkembang dengan baik. Saat itu, metode pengajaran lebih

fokus pada penugasan seperti mewarnai dengan sedikit ruang untuk imajinasi kreatif anak-anak.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 11 Desember 2024 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 12 Desember 2024. Alur dari siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan anak diajarkan membatik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Visual Spasial. Kegiatan pembelajaran Membatik dirancang dengan mempertimbangkan Anak dapat mengenal bentuk pola, Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya, Anak dapat berkreasi dengan bahan yang telah disediakan di kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Berikut adalah paparan dari siklus I, di antaranya:

a. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan membatik untuk meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak kelompok B TK Al-Ahwan. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan guru kelompok B sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak melalui kegiatan membatik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat Modul Ajar di TK Al-Ahwan untuk menyediakan materi dan diajarkan selama proses penelitian
- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
- 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Membatik Jumputan
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan observasi
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi *smartphone*

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu 11 desember 2024 pada pukul 08.00 – 09.00 dengan jumlah siswa 4 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak menyimpan tas, masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, dan memulai senam pagi. Setelah senam pagi anak akan masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Peneliti melakukan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - b. Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c. Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
 - d. Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - e. Peneliti menyiapkan media permainan
 - f. Anak mengikuti arahan guru untuk tissu dilipat untuk membatik
 - g. Anak mencelupkan tissu pada pewarna
 - h. Anak mengenal warna pola batik dengan tissu yang telah disediakan
 - i. Lalu anak menyebut jumlah warna pada tissu
3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan anak-anak mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. diberikan kesempatan untuk menjelaskan pola atau desain yang mereka buat selama kegiatan membatik, serta

bagaimana mereka memilih warna dan bentuk yang digunakan dalam karya mereka. Pendidik memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas anak-anak, dengan memberikan pujian untuk setiap ide yang disampaikan. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta belajar menghargai karya teman-teman mereka.

Setelah presentasi, peneliti mengajak anak-anak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Peneliti mengajukan pertanyaan seperti, "Apa yang kamu pelajari hari ini tentang membatik?" atau "Bagaimana rasanya membuat pola di tissu?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan serta memperkuat konsep yang telah dipelajari, seperti mengenal warna, pola, dan keterampilan berkreasi dengan media.

Selanjutnya, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dengan menekankan pentingnya kreativitas dan pengembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membatik. Pendidik juga memberikan pujian atau stiker kepada anak-anak yang menunjukkan partisipasi aktif dan kreativitas tinggi selama kegiatan. Sebagai penutup, pendidik mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan relaksasi, seperti menyanyikan lagu perpisahan atau tepuk semangat, untuk menutup kelas dengan suasana yang menyenangkan dan penuh energi positif.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 11 desember 2024. Saat observasi peneliti melakukan observasi meliputi aktivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil observasi dari siklus I. observasi mempunyai prosedur agar penelitian lebih terarah. Pada lembar observasi guru terdapat 11 point, yang mana setiap point memiliki kriteria pengamatan dapat dilihat

sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB			✓	✓
			MB	✓	✓		
			BSH				
			BSB				
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	BB	✓		✓	
			MB		✓		✓
			BSH				
			BSB				
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	BB	✓			
			MB		✓	✓	✓
			BSH				
			BSB				
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB	✓			
			MB		✓	✓	✓
			BSH				
			BSB				

Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Anak				Persentase
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	Anak mampu menunjukkan detail unsur dari temannya	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	Anak mampu cepat mengenali warna	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%
		Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya	2	2	0	0	4
			50%	50%	0	0	100%
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	2	2	0	0	4
			50%	50%	0	0	100%
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Anak mampu menciptakan sebuah bangunan benda (Garasi, Rumah, Jembatan)	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%
5	Anak sering melihat	1. Memerhatikan buku yang penuh dengan gambar	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
- (MB) : Mulai Berkembang
- (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
- (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare tersebut bahwa :

1. Anak condong dalam kemampuan menggambar dengan menunjukkan detail unsur dari temannya ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
2. Anak mempunyai kepekaan terhadap warna dengan mampu cepat mengenali warna ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang dan Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang.
3. Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dengan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang. Dan Anak cepat menghafal letak benda-benda ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
4. Anak menyukai balok atau benda lain dengan menciptakan sebuah bangunan benda (Rumah, Jembatan) ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
5. Anak sering melihat dengan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
- d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat sebagai berikut. Hal ini

menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan membatik. tingkat keterampilan visual spasial yang lebih rendah cenderung sehingga kesulitan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, terutama dalam hal merancang dan menciptakan pola dengan media batik.

Di sisi lain, beberapa anak menunjukkan perkembangan yang baru mulai berkembang dalam kegiatan ini. Anak-anak yang mampu mengenali warna dengan baik terlihat antusias dalam menciptakan pola ditissu batik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat merangsang kreativitas dan keterampilan visual spasial anak, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran yang lebih diferensiasi dan pemilihan media yang lebih tepat diharapkan dapat lebih meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama yang tidak memuaskan maka dibuatlah Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan membatik untuk meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak kelompok B TK Al-Ahwan. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan membatik diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat Modul Ajar di TK Al-Ahwan untuk menyediakan materi dan diajarkan selama proses penelitian
2. Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

4. Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Membatik Jumputan
 5. Menyiapkan lembar pengamatan observasi
 6. Menyiapkan alat dokumentasi *smartphone*
- b. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa mengganggu tema pembelajaran yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan kegiatan membatik dengan bantuan guru kelas dan penelitian melakukan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 12 desember 2024 pada pukul 08.00 – 09.00 dengan jumlah siswa 4 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak menyimpan tas, masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, lalu duduk dengan baik. Peneliti melakukan tindakan siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - b. Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c. Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
 - d. Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menyiapkan media permainan
 - b. Anak mengikuti arahan guru untuk kain putih dilipat untuk membatik
 - c. Anak mengikat bagian dan mencelupkan kain pada pewarna
 - d. Anak mengenal warna pola batik dengan kain yang telah disediakan
 - e. Lalu anak menyebut jumlah warna pada kain

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan anak-anak mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. diberikan kesempatan untuk menjelaskan pola atau desain yang mereka buat selama kegiatan membatik, serta bagaimana mereka memilih warna dan bentuk yang digunakan dalam karya mereka. Pendidik memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas anak-anak, dengan memberikan pujian untuk setiap ide yang disampaikan. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta belajar menghargai karya teman-teman mereka.

Setelah presentasi, peneliti mengajak anak-anak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan menekankan pentingnya kreativitas dan pengembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membatik. Pendidik juga memberikan pujian kepada anak-anak yang menunjukkan partisipasi aktif dan kreativitas tinggi selama kegiatan. Sebagai penutup, pendidik mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan relaksasi, seperti menyanyikan lagu perpisahan atau tepuk semangat, untuk menutup kelas dengan suasana yang menyenangkan dan penuh energi positif.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat siklus I pertemuan kedua. Saat observasi peneliti melakukan observasi meliputi aktivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil observasi dari siklus I pertemuan kedua. observasi mempunyai prosedur agar penelitian lebih terarah. Pada lembar observasi guru terdapat 5 point pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB			✓	✓
			MB	✓	✓		
			BSH				
			BSB				
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	BB	✓		✓	
			MB		✓		✓
			BSH				
			BSB				
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	BB	✓			
			MB		✓	✓	✓
			BSH				
			BSB				
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BB			✓	
			MB	✓	✓		✓
			BSH				
			BSB				
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB	✓			
			MB		✓	✓	✓
			BSH				
			BSB				

Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Anak				Persentase
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	Anak mampu menunjukkan detail unsur dari temannya	1	3	0	0	4
			25%	75%	0	0	100%
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	Anak mampu cepat mengenali warna	1	3	0	0	4
		25%	75%	0	0	100%	
		Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya	2	2	0	0	4
3	Anak menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	2	2	0	0	4
		50%	50%	0	0	100%	
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	1	3	0	0	4
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Anak mampu menciptakan sebuah bangunan benda (Garasi, Rumah, Jembatan)	1	3	0	0	4
		25%	75%	0	0	100%	
5	Anak sering melihat	1. Memerhatikan buku yang penuh dengan gambar	1	3	0	0	4
		25%	75%	0	0	100%	

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
- (MB) : Mulai Berkembang
- (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
- (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

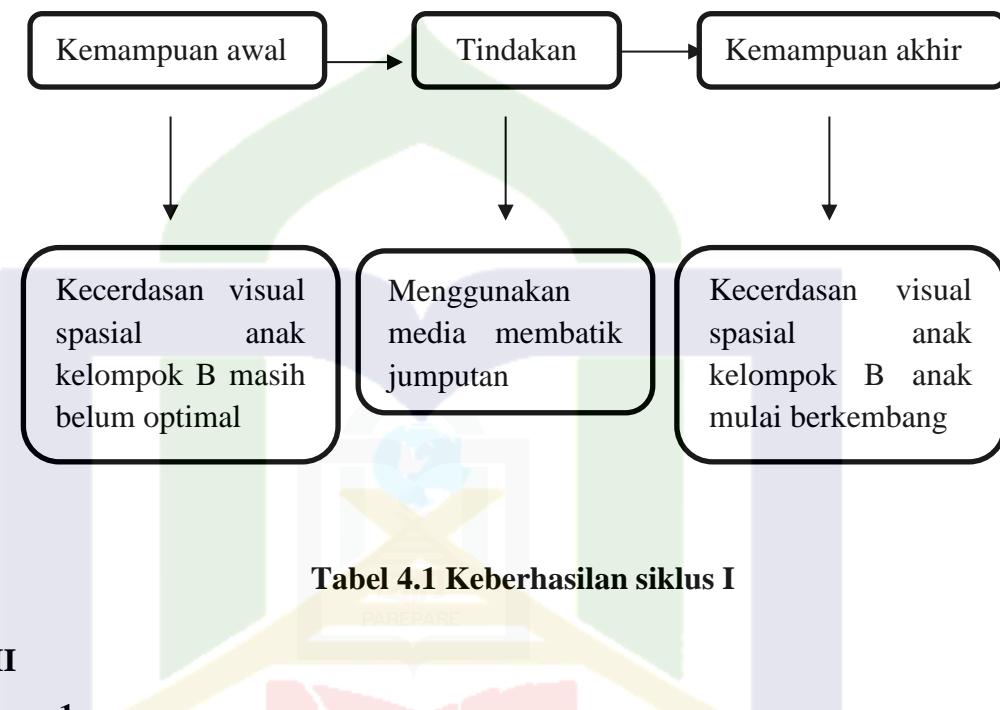
Berdasarkan deskripsi data siklus 1 kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare tersebut bahwa :

1. Anak condong dalam kemampuan menggambar dengan menunjukkan detail unsur dari temannya ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
2. Anak mempunyai kepekaan terhadap warna dengan mampu cepat mengenali warna ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang dan Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang.
3. Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dengan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya ada 2 anak (50%) belum berkembang dan 2 anak (50%) mulai berkembang. Dan Anak cepat menghafal letak benda-benda ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
4. Anak menyukai balok atau benda lain dengan menciptakan sebuah bangunan benda (Rumah, Jembatan) ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.
5. Anak sering melihat dengan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar ada 1 anak (25%) belum berkembang dan 3 anak (75%) mulai berkembang.

d. Refleksi

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak yang mulai berkembang sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan membatik namun

belum dapat berkembang sangat baik. tingkat kecerdasan visual spasial yang rendah cenderung sehingga anak diperlukan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, dalam hal merancang dan menciptakan pola dengan media batik. maka refleksi kegiatan ini dilanjutkan ke siklus II.



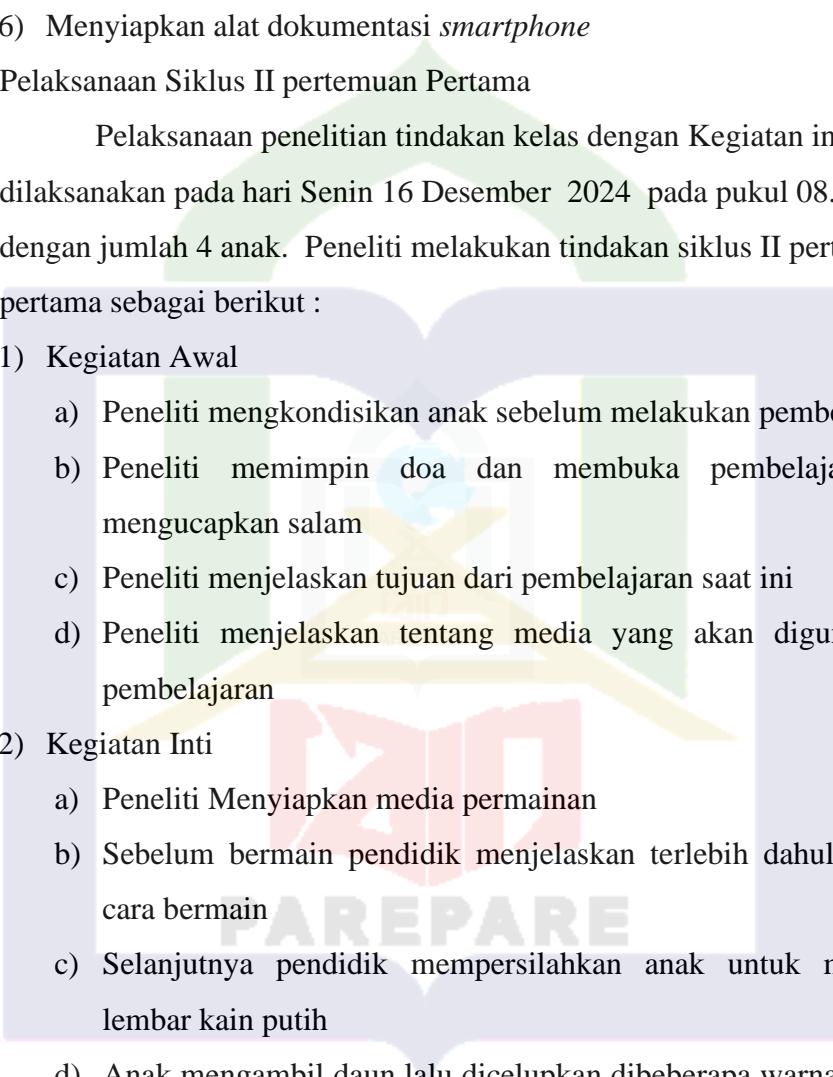
Siklus II

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan membatik untuk meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak kelompok B TK Al-Ahwan. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak melalui kegiatan membatik diantaranya sebagai berikut:

- 1) peneliti menggunakan Modul Ajar di TK Al-Ahwan untuk menyediakan materi dan diajarkan selama proses penelitian
- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya

- 
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Membatik *Ecoprint*
 - 5) Menyiapkan lembar pengamatan observasi
 - 6) Menyiapkan alat dokumentasi *smartphone*
- b. Pelaksanaan Siklus II pertemuan Pertama
- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 16 Desember 2024 pada pukul 08.00 – 09.00 dengan jumlah 4 anak. Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan pertama sebagai berikut :
- 1) Kegiatan Awal
 - a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
 - d) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti Menyiapkan media permainan
 - b) Sebelum bermain pendidik menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara bermain
 - c) Selanjutnya pendidik mempersilahkan anak untuk mengambil 1 lembar kain putih
 - d) Anak mengambil daun lalu dicelupkan dibeberapa warna sesuai yang diarahkan pendidik lalu ditempelkan diatas kain, lalu di diamkan dan ditunggu beberapa menit kemudian ambil daun yang ditempelkan dikain
 - e) Selanjutnya dijemurkan dikenakan matahari agar warnanya kering

3) Kegiatan Akhir

Dalam suasana santai, anak didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka selama pembelajaran, seperti bagaimana mereka menggambar pola batik, tantangan yang mereka hadapi dalam berkreasi, serta kesenangan yang mereka rasakan saat membuat karya. Guru mengarahkan diskusi agar anak didik dapat mengidentifikasi keterampilan yang telah mereka pelajari, seperti mengenal warna, bentuk pola , dan menyampaikan hasil karya mereka secara lisan.

Sebagai penutup, guru memberikan instruksi ringan untuk mempersiapkan diri, seperti membawa bahan atau alat yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Guru mengucapkan salam perpisahan dengan penuh kehangatan, dan anak didik menjawab dengan antusias, menutup pembelajaran hari itu dengan suasana positif dan penuh semangat.

c. Observasi

Pada Siklus II Pertemuan Kesatu peneliti melakukan tahap observasi meliputi aktivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil observasi dari siklus II pertemuan kesatu.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II pertemuan Pertama

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB				
			MB	✓		✓	
			BSH		✓		✓
			BSB				
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB				
			MB			✓	
			BSH	✓	✓		✓
			BSB				
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB				
			MB			✓	✓
			BSH	✓	✓		
			BSB				
3	Anak suka menjelajah	1. Anak mampu	BB				

	lokasi di sekitarnya	memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	MB	✓		✓	
			BSH		✓		✓
			BSB				
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	BB				
			MB	✓	✓		
			BSH			✓	✓
			BSB				
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BB				
			MB		✓	✓	
			BSH	✓			✓
			BSB				
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB				
			MB	✓			
			BSH		✓	✓	✓
			BSB				

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
- (MB) : Mulai Berkembang
- (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
- (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.8 Hasil Persentase Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Anak				Persentase
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	Anak mampu menunjukkan detail unsur dari temannya	0	2	2	0	4
			0	50%	50%	0	100%
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	Anak mampu cepat mengenali warna	0	1	3	0	4
			0	25%	75%	0	100%
		Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik	0	2	2	0	4
			0	50%	50%	0	100%

		daripada anak sebayanya					%	
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	0	2	2	0	4	
			0	50%	50%	0	100 %	
4	Anak menyukai balok atau benda lain	2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	0	1	3	0	4	
			0	25%	75%	0	100 %	
5	Anak sering melihat	1. Anak mampu menciptakan sebuah bangunan benda (Garasi, Rumah, Jembatan)	0	2	2	0	4	
			0	50%	50%	0	100 %	
Keterangan :								
(BB) : Belum Berkembang								
(MB) : Mulai Berkembang								
(BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan								
(BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik								

Berdasarkan deskripsi data siklus kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare tersebut bahwa :

1. Anak condong dalam kemampuan menggambar dengan menunjukkan detail unsur dari temannya ada 2 anak (50%) mulai berkembang dan 2 anak (50%) berkembang sesuai harapan.
2. Anak mempunyai kepekaan terhadap warna dengan mampu cepat mengenali warna ada 1 anak (25%) mulai berkembang dan 3 anak (75%) berkembang sesuai harapan dan Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik

daripada anak sebayanya ada 2 anak (50%) mulai berkembang dan 2 anak (50%) berkembang sesuai harapan.

3. Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dengan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya ada 2 anak (50%) mulai berkembang dan 2 anak (50%) berkembang sesuai harapan. dan Anak cepat menghafal letak benda-benda ada 1 anak (25%) mulai berkembang dan 3 anak (75%) berkembang sesuai harapan.
 4. Anak menyukai balok atau benda lain dengan menciptakan sebuah bangunan benda (Rumah, Jembatan) ada 2 anak (50%) mulai berkembang dan 2 anak (50%) berkembang sesuai harapan.
 5. Anak sering melihat dengan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar ada 1 anak (25%) mulai berkembang dan 3 anak (75%) berkembang sesuai harapan.
- d. Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak kelompok B dikategorikan pada tingkat berkembang sesuai harapan namun belum berkembang sangat baik, ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus II pertemuan pertama sebagai berikut :

- 1) Kecerdasan visual spasial anak mulai berkembang sesuai harapan
- 2) Anak dapat mengkreasikan penggunaan membatik warna dan mampu melaksanakan tanpa bantuan
- 3) Anak antusias dalam berkegiatan membatik.

Ketika melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak tentang pelajaran yang anak telah lihat dan mainkan, memberikan riwerd kepada anak agar lebih semangat dalam meningkatkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan membatik *ecoprint*.

Siklus II

Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

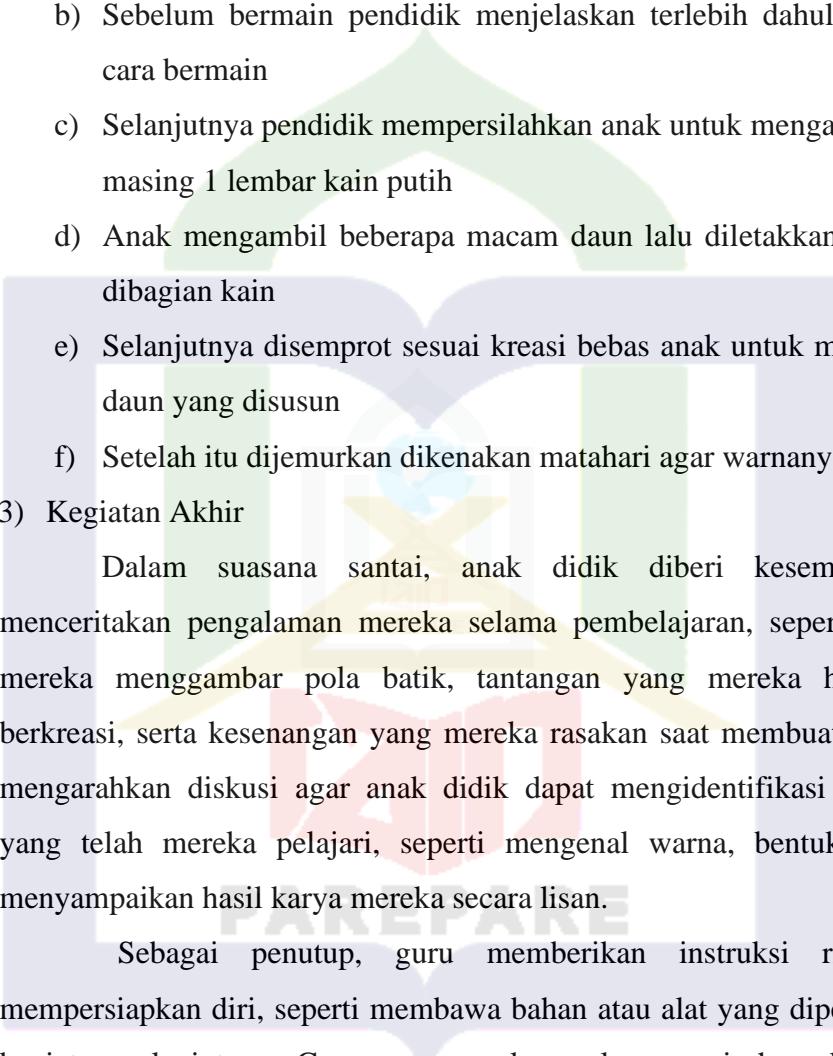
Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan membatik untuk meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak kelompok B TK Al-Ahwan. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan Visual Spasial anak melalui kegiatan membatik diantaranya sebagai berikut:

- 1) peneliti menggunakan Modul Ajar di TK Al-Ahwan untuk menyediakan materi dan diajarkan selama proses penelitian
- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
- 4) Kegiatan pembelajaran ini menggunakan Membatik *Ecoprint*
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan observasi
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi *smartphone*

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 17 Desember 2024 pada pukul 08.00 – 09.00 dengan jumlah 4 anak. Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan kedua sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini

- 
- d) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
- a) Peneliti Menyiapkan media permainan
 - b) Sebelum bermain pendidik menjelaskan terlebih dahulu aturan dan cara bermain
 - c) Selanjutnya pendidik mempersilahkan anak untuk mengambil masing-masing 1 lembar kain putih
 - d) Anak mengambil beberapa macam daun lalu diletakkan dan disusun dibagian kain
 - e) Selanjutnya disemprot sesuai kreasi bebas anak untuk mewarnai pola daun yang disusun
 - f) Setelah itu dijemurkan dikenakan matahari agar warnanya kering

3) Kegiatan Akhir

Dalam suasana santai, anak didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka selama pembelajaran, seperti bagaimana mereka menggambar pola batik, tantangan yang mereka hadapi dalam berkreasi, serta kesenangan yang mereka rasakan saat membuat karya. Guru mengarahkan diskusi agar anak didik dapat mengidentifikasi keterampilan yang telah mereka pelajari, seperti mengenal warna, bentuk pola , dan menyampaikan hasil karya mereka secara lisan.

Sebagai penutup, guru memberikan instruksi ringan untuk mempersiapkan diri, seperti membawa bahan atau alat yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Guru mengucapkan salam perpisahan dengan penuh kehangatan, dan anak didik menjawab dengan antusias, menutup pembelajaran hari itu dengan suasana positif dan penuh semangat.

c) Observasi

Pada Siklus II Pertemuan kedua peneliti melakukan tahap observasi meliputi aktivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil observasi dari siklus II

Pertemuan kedua.

Setelah dilakukan observasi guru pada siklus II mendapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada lembar observasi guru terdapat 5 point, yang mana setiap point memiliki kriteria.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II pertemuan Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a d	n a	a i	z a
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB				
			MB				
			BSH	✓			
			BSB		✓	✓	✓
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB				
			MB				
			BSH			✓	
			BSB	✓	✓		✓
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BB				
			MB				
			BSH			✓	
			BSB	✓	✓		✓
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	BB				
			MB				
			BSH			✓	
			BSB	✓	✓		✓
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	BB				
			MB				
			BSH		✓		
			BSB	✓		✓	✓
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah, Jembatan)	BB				
			MB				
			BSH				
			BSB	✓	✓	✓	✓
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB				
			MB				
			BSH	✓			
			BSB		✓	✓	✓

Keterangan :

- (BB) : Belum Berkembang
 (MB) : Mulai Berkembang
 (BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan
 (BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.8 Hasil Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Anak				Persentase
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak condong dalam kemampuan menggambar	Anak mampu menunjukkan detail unsur dari temannya	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100%
2	Anak mempunyai kepekaan terhadap warna	Anak mampu cepat mengenali warna	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100%
		Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100%
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100%
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100%
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Anak mampu menciptakan sebuah bangunan benda (Garasi, Rumah, Jembatan)	0	0	0	4	4
			0	0	0	100%	100%

5	Anak sering melihat	1. Memerhatikan buku yang penuh dengan gambar	0	0	1	3	4
			0	0	25%	75%	100 %

Keterangan :

(BB) : Belum Berkembang

(MB) : Mulai Berkembang

(BSH) : Anak Berkembang Sesuai Harapan

(BSB) : Anak Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare tersebut bahwa :

1. Anak condong dalam kemampuan menggambar dengan menunjukkan detail unsur dari temannya ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik.
2. Anak mempunyai kepekaan terhadap warna dengan mampu cepat mengenali warna ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik dan Anak mampu memadukan warna dengan lebih baik daripada anak sebayanya ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik.
3. Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya dengan memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik. dan Anak cepat menghafal letak benda-benda ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik.
4. Anak menyukai balok atau benda lain dengan menciptakan sebuah bangunan benda (Rumah, Jembatan) ada 4 anak (100%) berkembang sangat baik.

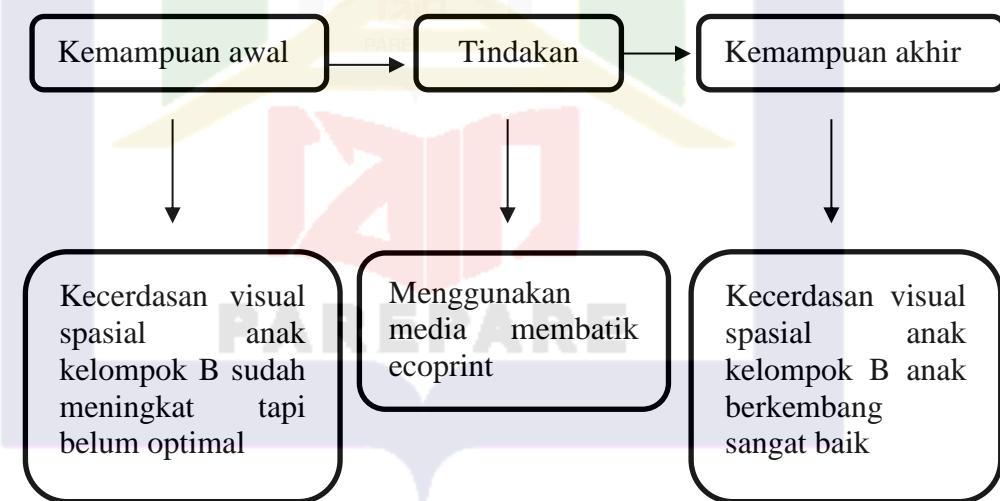
5. Anak sering melihat dengan memperhatikan buku yang penuh dengan gambar ada 1 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (75%) berkembang sangat baik.

d) Refleksi

Berdasarkan data diatas, kecerdasan visual spasial anak usia kelompok B dikategorikan pada tingkat berkembang sangat baik. hasil refleksi siklus II pertemuan kedua yaitu :

Kecerdasan visual spasial anak kelompok B pada pertemuan kedua siklus II berkembang sangat baik, anak sudah mengenali warna, mampu menciptakan kreatif secara individu, Anak sudah mampu memahami konsep ruang dan bentuk.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak dilanjutkan untuk melakukan penelitian, penelitian diberhentikan sampai siklus II.



Gambar 4.2 Keberhasilan siklus II

B. Pembahasan

1. Gambaran Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan Soreang kota Parepare

Penelitian pra-siklus yang dilakukan melalui observasi dan pengumpulan data dari guru kelas menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare masih memerlukan perhatian lebih. Indikator kecerdasan visual spasial seperti kemampuan mengenali pola, memahami hubungan ruang, dan menciptakan desain kreatif masih belum berkembang secara optimal sesuai dengan harapan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu secara efektif mengembangkan aspek visual spasial pada anak. Salah satu penyebabnya mungkin adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang secara khusus merangsang kemampuan visual spasial, seperti kegiatan yang melibatkan manipulasi pola, eksplorasi ruang, atau kreativitas desain. Sebagai contoh, kegiatan pembelajaran yang lebih banyak bersifat konvensional dan kurang terintegrasi dengan kegiatan seni seperti membatik, belum mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan visual spasial anak secara maksimal.

Kegiatan membatik menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini. Membatik melibatkan aktivitas mengenali pola, dan memahami hubungan ruang secara langsung, yang dapat membantu merangsang kecerdasan visual spasial anak. Selain itu, membatik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara kreatif sambil belajar tentang budaya dan seni tradisional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga diajak untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif dan motorik yang relevan.

Hasil analisis data pra-siklus juga menunjukkan bahwa belum ada anak yang mencapai ketuntasan belajar dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau "Berkembang Sangat Baik." Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang terencana dan terarah. Dalam hal ini, kegiatan membatik dapat dirancang dengan menggunakan

media dan metode yang menarik, seperti penggunaan warna, pola sederhana, dan bimbingan langsung dari guru. Dengan demikian, anak dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan, sehingga potensi visual spasial mereka dapat berkembang dengan lebih optimal.

Dari hasil penelitian pra-siklus ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis seni, seperti membatik, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Implementasi kegiatan membatik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar di tahap perkembangan berikutnya..

2. Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan Soreang kota Parepare

Dalam pelaksanaan siklus I dalam kegiatan membatik di TK Al-Ahwan Soreang Kota Parepare menunjukkan proses yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Perencanaan pembelajaran yang berbasis proyek anak mengeksplorasi kreativitas mereka secara bertahap, mulai dari mengenal pola dasar hingga menerapkannya pada kain. Kegiatan ini juga memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan anak dengan memberikan aktivitas yang sesuai, seperti menggunakan alat sederhana dan pendampingan intensif saat menerapkan pola. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat anak untuk menyampaikan materi. Langkah-langkah yang terstruktur ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya terlibat tetapi juga mampu memahami dan menguasai keterampilan dasar dalam membatik.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, kegiatan awal dimulai dengan pendekatan emosional melalui sapaan ramah dan aktivitas ringan yang menciptakan suasana positif. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran kognitif dan motorik yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa belum terpenuhi dan tingkat keberhasilan anak masih rendah, Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari sisi metode pembelajaran. Anak-anak diajak untuk lebih aktif dalam merefleksikan karya mereka dengan menjelaskan pola dan warna yang telah dibuat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan visual spasial tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi mereka. Observasi pertemuan kedua menunjukkan meningkat meski hasil ini lebih baik dibandingkan pertemuan pertama, target keberhasilan masih belum tercapai, mengindikasikan perlu revisi pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi hasil siklus I menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak. Siklus II dirancang untuk mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya dengan pendekatan yang lebih spesifik dan terarah. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih mendalam, indikator pencapaian yang jelas, serta media pendukung yang relevan. Pendekatan yang lebih personal berdasarkan gaya belajar juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan membatik tidak hanya meningkatkan kecerdasan visual spasial tetapi juga membangun kreativitas anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil siklus I dan II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa dengan kegiatan membatik ini dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan

Kota Parepare. Dengan demikian peneliti dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan visual spasial dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebagian anak kurang dalam mengetahui dan mengenal warna, pola, menghubungkan ruang. Kurangnya media yang digunakan menyebabkan anak tidak terlalu tertarik untuk belajar yang berkaitan mewarnai membatik. Sehingga anak sering merasa bosan dan menyebabkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak rendah dan perlu ditingkatkan dengan menggunakan alat dan bahan membatik.
2. Kegiatan membatik untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare, mampu mencapai indikator keberhasilan. dapat dilihat bahwa sebelum adanya tindakan, dominan nilai skor anak ada 1(25%) dan 2 (50%) masih kurang dalam kemandirian anak pada pra siklus. Pada siklus 1 terdapat 2 (50%) dan 3 (75%), siklus II terdapat 3(75%) dan 4(100%) Terjadi peningkatan Kemandirian anak pada siklus setelah dilaksanakan penerapan *practical life skill*

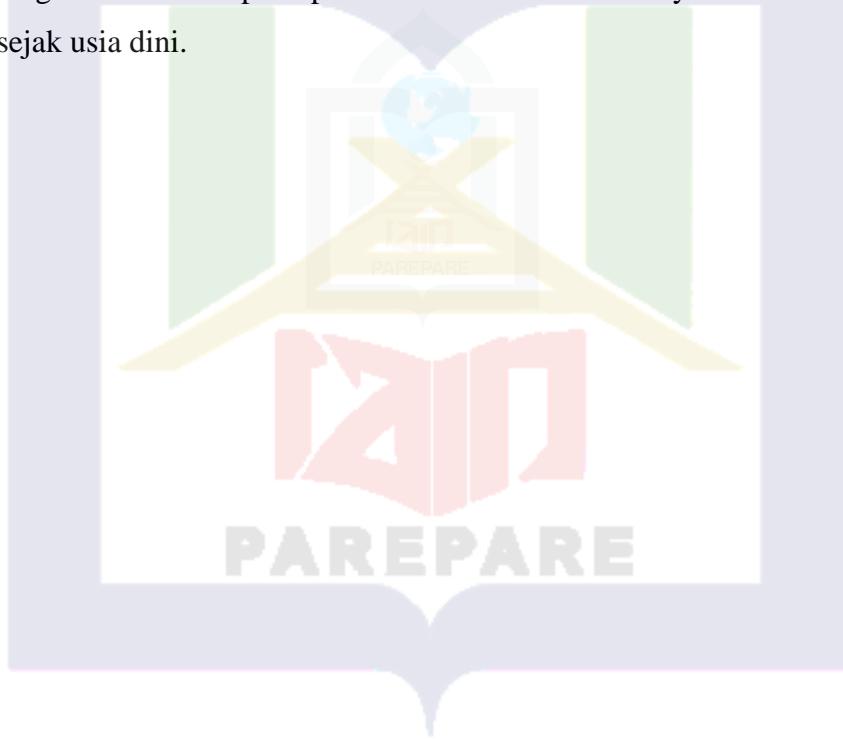
B. Saran

Manfaat bagi pembaca dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya melalui kegiatan membatik. Pembaca akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak, serta mendapatkan inspirasi untuk menerapkan teknik serupa dalam kegiatan pembelajaran anak-anak guna mendukung Kecerdasan Visual Spasial.

Bagi instansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk merancang dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang berbasis budaya, terutama di lingkungan pendidikan usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya

instansi dalam menciptakan program pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan serta menarik minat orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga tersebut.

Manfaat bagi peserta didik dari kegiatan membatik adalah membantu mereka mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui eksplorasi pola, warna, dan detail desain dalam proses Kegiatan membatik. Kegiatan ini juga mendukung keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan pemecahan masalah kreatif, yang semuanya penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan belajar di masa depan. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengenal dan menghargai warisan budaya lokal, yang berkontribusi pada pembentukan identitas budaya dan rasa cinta terhadap tradisi sejak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Acesta, Cendekia. *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*.
wiyung: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Asmarani, et al. *Batik Jumputan Inovasi Dan Cara Pembuatan*. Edited by Pustaka Djati. Lamongan, 2021.

Astuti, et al. *Century Innovation in Music Education: Proceedings of the International Conference of the Music Education Community*,. Netherlands: CRC Press, 2019.

Bratasiswara, H. *Bauwarna Adat Tata Cara Jawa*. Jakarta: Yayasan Suryasumirat, 2020.

Chatib, M. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2022.

Dewi, et al. *Metode Stimulasi Multiple Intelegences Bagi Anak Usia Dini*,. Wonocolo, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Dewi, Novi Sintia.“Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018).

Djamarah, S B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, 2020.

Doellah. *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*,. Jakarta: Danar Hadi, 2022.

Durrotun, Nafisah Aisyah. *Bunga Rampai Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*,. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

Endang Kartikowati, Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Rawamangun, Jakarta: Prenada Media, 2020.

Eisner, E. W, *The Arts and the Creation of Mind*, New Haven: Yale University Press. 2020

Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Gandini Edwards, C. P, L., Forman, *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education*, Westport: Ablex Publishing, 2020

- Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, :New York: Basic Books, 2022 .
- Harfiani, Setiawan. *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*,. 1. Medan: umsu press, 2021.
- Irianingsih, N. *Yuk Membuat ECO PRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Karolina, Lidiya. "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2018).
- Kurniawan, et al. *Proceedings of the International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022*,. CCER. Batam, Riau Islands,: EAI Publishing, 2022.
- Kusrianto, A. *Batik Filosofi, Motif Dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Maswati. "Implementation Of Storytelling With Visual Media To Improve Speaking Ability To Kindergarten" 3, no. 1 (2020).
- Mawardi. *Kebanggaan Indonesia Batik Menjadi Warisan Dunia*,. Madura: Epigraf Komunikata Prima, 2021.
- Mikelsten, Teigens, and Skalfist. *Kecerdasan Buatan: Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: Cambridge Stanford Books, 2021.
- Mushlih, et al. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*,. Wonosobo, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2022.
- Musman, A. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,. Yogyakarta: G-Media, 2021.
- Mustadi, Ali. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*,. Jakarta: UNY Press, 2020.
- Nafisah, Aisyah Durrotun. *Bunga Rampai Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*,. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Pratami, Oktori Wida. "Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo." *Lincoln Arsyad* 3, no. 2 (2020).
- Qowim, Agus Nur. "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 114–136.
- Rachmawati, Y. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*,. Jakarta: Kencana, 2021.

- Rahmat. *Perkembangan Peserta Didik*,. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Ramadhan, I. *Cerita Batik*. Tanggerang Selatan: Literati, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sari, Feni Puspita. *Pengaruh Bermain Puzzle Geometrik Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun*,. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2023).
- Sofanudin, Aji. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Press bekerjasama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2020.
- Suhersono, H. *Desain Motif: Inspirasi Motif Tekstil, Seni Bordir, Seni Ukir, Batik, Porselen, Keramik, Dekorasi & Ragam Hias Lain*. Puspa Swara, 2022.
- Sumardi, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (Indonesia). *Sariyah Bintang Sudibyo (Ibu Sud): Karya Dan Pengabdianya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 2019.
- Supriono. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*,. Nerherlands: Penerbit Andi, 2024.
- Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Susanto. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 2021.
- Susanto, A. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Tedjasaputra. *Bermain, Mainan Dan Permainan*,. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Tiel, Van. *Anakku Terlambat Bicara*,. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Triwiyanto, T. *Pengantar Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Widayat, R. *Ragam Hias Bangunan Keraton Surakarta*. Jakarta, 2022.
- Winner, E. *Invented Worlds: The Psychology of the Arts*, Cambridge: Harvard University Press. 2019

Wiyono. *Batik Cantik Inspiration of Batik Semarang: Casual Wear*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wulandari, A. *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,. V. Jakarta: Kencana, 2020..







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

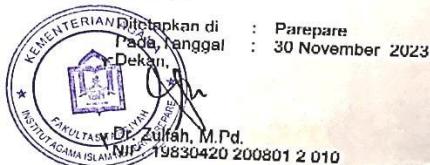
NOMOR : 4997 TAHUN 2023

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
c. Usul Wakil Dekan I tentang Pertanggung Jawaban Pembimbing Skripsi.
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu : Menunjuk saudara;
1. Sri Muliannah, M.Pd.
2. Syarifah Halifah, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Salimawati
NIM : 191800025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan kegiatan membaktik untuk meningkatkan kecerdasan spasial visual anak kelompok B di TK Al-Ahwan
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Ketiga : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keempat :



Surat Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4478/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

10 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	SALMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	:	PINRANG, 14 Februari 2001
NIM	:	19.1800.025
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	:	XI (Sebelas)
Alamat	:	KAMPUNG CEGE, DESA SIPATUO KEC. PATAMPUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIKUNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Desember 2024 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian Penanaman Modal

SRN IP0000903



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 903/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **SALMAWATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **URUNG, KAB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN**

LOKASI PENELITIAN : **TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **11 Desember 2024 s.d 11 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **19 Desember 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 ■ Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Eletronik** yang diterbitkan **BSE**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)


Balai Sertifikasi Eletronik



Surat Izin Penelitian Penanaman Modal



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWANI
KOTA PAREPARE
 NSS : 002190103017 NPSN : 69901013
 Alamat : Jl. Industri Kecil No. 56 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 009/SPn/TK AL-AHWN/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP	:	19671109 200312 2 003
Jabatan	:	Kepala TK AL - AHWAN
Unit Kerja	:	TK AL-AHWN Kota Parepare
Alamat	:	Jl. Industri Kecil No 56 Parepare

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	:	SALMAWATI
Jurusan	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Tempat/Tgl Lahir	:	Pinrang, 14 Februari 2001
Asal Kampus	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Lama Penelitian	:	11 Desember 2024 s/d 11 Januari 2025
Alamat	:	URUNG, KAB. PINRANG

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN KEGIATAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B DI TK AL AHWAN ”.

Demikian surat keterangan selesai meneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13 Januari 2025

Kepala TK AL-AHWN



Hj. AHYANI, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19671109 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

Instrumen Penelitian

Judul Proposal Skripsi

: Penerapan Kegiatan Membatik Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Kelompok B Di Tk Al-Ahwan

Nama Mahasiswa

: Salmawati

NIM

: 19.1800.025

Program Studi

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Tarbiyah

Instrumen Penelitian

Lembar Indikator Pengamatan Kecerdasan Visual Spasial

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Nama Anak			
				a	n	a	z
1	Anak mampu condong dalam kemampuan menggambar	1. Mampu menunjukkan detail unsur dari pada temannya	BB				
			MB				
			BSH				
			BSB				
2	Anak mampu mempunyai kepekaan terhadap warna	1. Mampu cepat mengenali warna	BB				
			MB				
		2. Mampu memadu warna dengan lebih baik daripada anak-anak sebayanya	BSH				
			BSB				
			BB				
3	Anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya	1. Anak mampu memperhatikan tata letak benda-benda di sekitarnya	MB				
			BSH				
			BSB				
			BB				
		2. Anak cepat menghafal letak benda-benda	MB				
			BSH				
			BB				

			BSB			
4	Anak menyukai balok atau benda lain	1. Mampu ciptakan sebuah bangunan benda(Garasi,Rumah , Jembatan)	BB			
			MB			
			BSH			
			BSB			
5	Anak sering melihat	1. Memperhatikan buku yang penuh dengan gambar	BB			
			MB			
			BSH			
			BSB			

Parepare, 27 Desember 2024

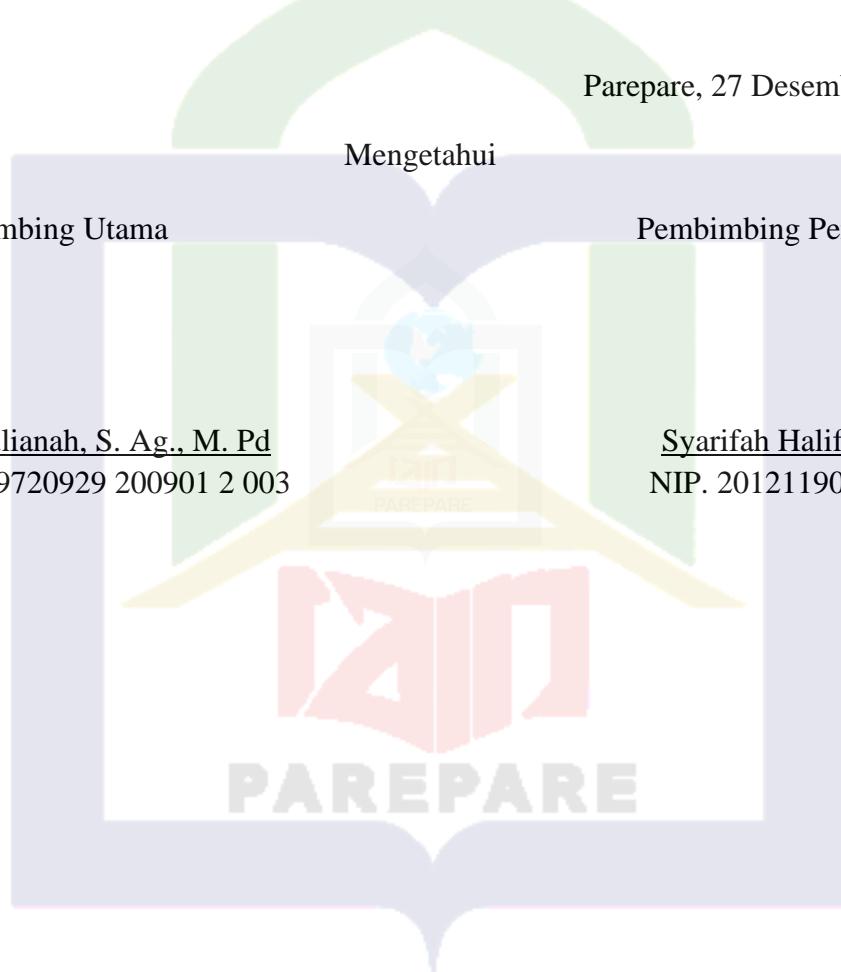
Mengetahui

Pembimbing Utama

Sri Mulianah, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720929 200901 2 003

Pembimbing Pendamping

Syarifah Halifah, M. Pd
NIP. 2012119002



MODUL AJAR

TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE HUN AJARAN 2023/2024

A. INFORMASI UMUM

1. SIKLUS 1

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	2 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">Anak dapat mengenal warnaAnak dapat mengenal bentuk polaAnak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanyaAnak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal warna		
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas menggunakan media alat membatik jumputan		
Alat dan bahan	Tissu dan cair pewarna		
Sarana dan prasarana	Ruang kelas area luar ruangan		

B. KOMPONEN INTI

1. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : batik indonesia Pengaplod : Doyok, Otoy, dan Ali Oncom
Lirik lagu	lagu pertama: kain batik asli karya indonesia yang motifnya beragam di nusantara kain batik sudah terkenal didunia ayo jaga warisan budaya kita pakai batik... pakai batik... kaka pasti tambah cantik pakai batik abang jadi lebih menarik kain batik...kain batik... kain unik dan menarik kain batik kebanggaan kita semua

C. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul menggambar
 - Anak mengenal warna
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak menggunakan kain membatik
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.

MODUL AJAR TOPIK PEKERJAAN
TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE TAHUN AJARAN 2023/2024

A. INFORMASI UMUM

1. Siklus 2

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	2 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	Anak dapat mengenal bentuk pola Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya Anak dapat berkreasi dengan bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal warna, bentuk /pola		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas menggunakan menyemprot daun di kain pada bentuk yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi dalam menghias membatik		
Alat dan bahan	daun, kain, cair pewarna		
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan		

B. KOMPONEN INTI

2. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : mewarnai Pengaplod : Hafizsahira
Lirik lagu	lagu pertama: ayo kawan kawan mari kita mewarnai senang dan gembira bisa tau semua warna ayo ambil krayon mewarnai dengan rasa jangan buru buru curahkan kreasi kamu mewarnai hobiku mewarnai jiwaku mewarnai semangatku mewarnai ceriaku Ingat tema gambar Harus benar harus tau Yakin dan sempurna Gambar ini diwarnai Tangan dengan tepat Satukanlah teknik warna Agar gambar indah Harmoni dan menarik mewarnai hobiku mewarnai jiwaku

	mewarnai semangatku mewarnai ceriaku
--	---

C. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mewarnai
 - Anak mengenal warna yang digunakan
 - Anak mengenal bentuk pola yang disediakan
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola yang digunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.

DOKUMENTASI TK AL-AHWAN

Siklus 1 Pertemuan 1 (Kegiatan Membatik Jumputan bahan Tissu)



Siklus 1 Pertemuan 2 (Kegiatan Membatik Jumputan bahan kain)



Siklus 2 pertemuan 1 (Membatik ecoprint dengan menempel daun)



Siklus 2 Pertemuan 2 (Membatik ecoprint dengan menyemprot)



BIODATA PENULIS



Salmawati, Lahir pada tanggal 14 Februari 2001 di Pinrang. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Samaila Tayya dan Ibu Ernawati. Memulai pendidikan formal tingkat sekolah dasar di SD 118 Patampanua pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Smp Negeri 2 Patampanua, dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sma Negeri 5 Pinrang dan tamat di tahun 2019. penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi di parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Al-Ahwan Kecamatan Soreang Kabupaten Parepare.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir yaitu “Penerapan Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Soreang Kota Parepare”. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun juga bermanfaat bagi orang lain.

